

**PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
TERHADAP KETAATAN MENJALANKAN TATA TERTIB SISWA  
MIN 1 KOTA SURABAYA**

**SKRIPSI**

**ZAHROTUL ALIYAH ULFAYATI**

**D97218113**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zahrotul Aliyah Ulfayati

NIM : D97218113

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut

Surabaya, 14 April 2022

Yang membuat pernyataan



**Zahrotul Aliyah Ulfayati**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Zahrotul Aliyah Ulfayati

NIM : D97218113

Judul : PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP KETAATAN  
MENJALANKAN TATA TERTIB SISWA DI MIN 1 SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 17 Maret 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

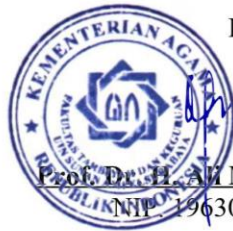
  
Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa M.Ag  
197010151997032001

  
Dr. Taufik, M.Pd.I  
197302022007011040

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Zahrotul Aliyah Ulfayati ini telah dipertahankan didepan  
Tim Penguji Skripsi.  
Surabaya, 13 April 2022  
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universtas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



**Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I**  
NIP. 196301231993031002

Penguji I

**Irfan Tamwifi, M.Ag**  
NIP. 197001022005011005

Penguji II

**Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd.**  
NIP. 197702202005011003

Penguji III

**Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag**  
NIP. 197010151997032001

Penguji IV

**Dr. Taufik, M.Pd.I**  
NIP. 197302022007011040



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zahrotul Aliyah Ulfayati  
NIM : D97218113  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
E-mail address : aliyazhrt03@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Ketaatan Menjalankan Tata Tertib MIN 1 Kota Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 April 2022

Penulis

( *Zahrotul Aliyah Ulfayati* )

## ABSTRAK

**Zahrotul Aliyah Ulfayati, 2022.** Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Siswa MIN 1 Kota Surabaya. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag dan Pembimbing II Dr. Taufik, M.Pd.I.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Akidah Akhlak, Ketaatan, Tata Tertib,

Rumusan masalah yang peneliti ajukan yakni: (1) Bagaimana pembelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Surabaya? (2) Bagaimana tingkat ketaatan siswa menjalankan tata tertib? (3) Apakah ada pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan ketaatan siswa menjalankan tata tertib? Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan ada pengaruh atau tidak pembelajaran akidah akhlak terhadap ketaatan menjalankan tata tertib siswa.

“Penelitian ini menggunakan metode yakni kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruhnya siswa kelas V MIN 1 Kota Surabaya yang berjumlah 6 rombel kelas dengan 199 siswa. teknik sampel yang diambil apabila subjek lebih dari 100 maka dapat diambil 10%, 15% dan seterusnya. Sampel yang 15% dari populasi yakni berjumlah 30 siswa. teknik pengumpulan data yakni menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni: (1) analisis Deskriptif (2) Uji Normalitas (kolmogorov smirnov) (3) uji hipotesis (regresi linier sederhana).”

“Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) pembelajaran akidah akhlak kelas V MIN 1 Kota Surabaya sudah sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup akidah akhlak yang tertulis di KMA No.183 tahun 2019 maka melalui penyebaran angket memiliki kategori cukup baik terbukti hasil responden siswa terdapat frekuensi 191 dimana hasil perhitungan prosentase diperoleh 63%. (2) tingkat ketaatan menjalankan tata tertib siswa kelas V MIN 1 Kota Surabaya memiliki kategori cukup baik dengan frekuensi 194 dimana hasil perhitungan prosentase diperoleh sebesar 64%. (3) terdapat pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap ketaatan menjalankan tata tertib siswa kelas V MIN 1 Kota Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana yang didapatkan  $Asymp.Sig = 0,000$  ( $0,000 > 0,05$ ) dan Adjusted R Square sebesar 0,538 apabila dipresentasikan sebesar 53,8%. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.”

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
A. Kajian Teori .....	9
1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak.....	9
2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak .....	12
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak.....	14
4. Definisi Ketaatan .....	16
5. Pengertian Tata Tertib Sekolah.....	17
6. Tujuan Tata Tertib Sekolah.....	17
7. Macam-Macam Tata Tertib Sekolah.....	19
8. Indikator Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Sekolah.....	20
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	22

C. Kerangka Pikir .....	26
D. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Pendekatan.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	29
D. Variabel Penelitian .....	31
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	31
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	37
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	43
A. Hasil Penelitian. ....	43
B. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....	85
A. Simpulan .....	85
B. Implikasi.....	87
C. Keterbatasan Penelitian.....	87
D. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	90
LAMPIRAN.....	93

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian yang Relevan .....	23
Tabel 3. 1 Instrumen Data Angket .....	34
Tabel 3. 2 Instrumen Data Wawancara .....	36
Tabel 3. 3 Instrumen Data Observasi .....	36
Tabel 4. 1 Luas Tanah .....	45
Tabel 4. 2 Struktur Kurikulum .....	47
Tabel 4. 3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	47
Tabel 4. 4 Data peserta didik .....	48
Tabel 4. 5 Data Angket Respon Peserta Didik Pembelajaran Akidah Akhlak .....	50
Tabel 4. 6 Data Angket Ketaatan Siswa Menjalankan Tata Tertib .....	51
Tabel 4. 7 Tentang Menguasai Bahan Pelajaran Yang Akan Disampaikan .....	52
Tabel 4. 8 Tentang Menanyakan Pelajaran Lalu(Review) .....	53
Tabel 4. 9 Tentang Menjelaskan Tujuan Dan Manfaat Dari Materi Pembelajaran .....	53
Tabel 4. 10 Tentang Menggunakan Metode Yang Sesuai Dengan Materi .....	54
Tabel 4. 11 Tentang Meningkatkan Keberanian Untuk Berpartisipasi Aktif .....	55
Tabel 4. 12 Tentang Mengaitkan Materi Akidah Akhlak Dengan Kehidupan Sehari-Hari .....	55
Tabel 4. 13 Tentang Mengajarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib .....	56
Tabel 4. 14 .....	56
Tabel 4. 15 Tentang Menggunakan Media Yang Menarik .....	57
Tabel 4. 16 Tentang Memberikan Kesempatan Mengemukakan Pertanyaan .....	58
Tabel 4. 17 Tentang Terciptanya Hubungan Yang Erat Antara Guru Dengan Siswa/Siswa Lain .....	58
Tabel 4. 18 Tentang Langsung Masuk Kelas Setelah Jam Istirahat .....	60
Tabel 4. 19 Tentang Mengerjakan Tugas Tepat Waktu .....	60
Tabel 4. 20 Tentang Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu .....	61
Tabel 4. 21 Tentang Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Tepat Waktu .....	61
Tabel 4. 22 Tentang Menjaga Kebersihan Meja Dan Kursi .....	62
Tabel 4. 23 Tentang Melaksanakan Tugas Piket Di Kelas .....	62
Tabel 4. 24 Tentang Membuang Sampah Pada Tempatnya .....	63
Tabel 4. 25 Tentang Berbicara Sopan Santun Dan Nada Halus Dengan Guru .....	63
Tabel 4. 26 Tentang Mengucapkan Salam Ketika Bertemu Dengan Guru Dijalan .....	64
Tabel 4. 27 Tentang Melakukan Pembiasaan Disiplin Di Lingkungan Madrasah .....	64
Tabel 4. 28 Hasil Uji Normalitas .....	66
Tabel 4. 29 Hasil Skor Total Variabel X dan Y .....	68

Tabel 4. 30 Variables Entered/Removed .....	70
Tabel 4. 31 Model Summary.....	70
Tabel 4. 32 ANOVA .....	71
Tabel 4. 33 Coefficients .....	72
Tabel 4. 34 Diperoleh Hasil Penelitian Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Ketaatan Menjalankan Tata Tertib.....	83



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	93
Lampiran 2 Lembar Penilaian UH dan PAS Siswa .....	94



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dokumentasi MIN 1 Kota Surabaya .....	95
Gambar 2 Dokumentasi siswa melakukan kegiatan 3S sebelum masuk madrasah .....	95
Gambar 3 Siswa Mencuci Tangan Sebelum Masuk Madrasah.....	96
Gambar 4 Siswa Merapikan Sepatu Sebelum Masuk Kelas .....	96
Gambar 5 Siswa Menggunakan Baju Olahraga Sesuai Jadwal.....	97
Gambar 6 Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas .....	97
Gambar 7 Siswa Melaksanakan Piket Kelas .....	98
Gambar 8 Dokumentasi Siswa Ketika Sopan Santun Dengan Guru.....	98
Gambar 9 Siswa Memakai Seragam Sesuai Dengan Ketentuan Madrasah .....	99
Gambar 10 Siswa Membawa Peralatan Alat Tulis dan Buku Masing-Masing.....	99
Gambar 11 Siswa Berdoa Ketika Selesai Kegiatan Belajar Mengajar .....	100
Gambar 12 Siswa Pulang Sekolah Sesuai Jam Yang Telah Ditentukan.....	100
Gambar 13 Dokumentasi Peneliti Melakukan Wawancara .....	100
Gambar 14 Dokumentasi Peneliti Melakukan Penyebaran Angket.....	101
Gambar 15 Foto Bersama Dengan Kelas V E Sesi I.....	101
Gambar 16 Foto Bersama dengan kelas VE Sesi II .....	101

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masdar dari aqidah adalah kata *aqoda*, *ya'qidu*, *aqdan*, berartikan ikatan, simpulan, perjanjian, sangkutan, dan kokoh. Hubungan antara arti kata “*aqdan*” dengan “*aqidah*” yaitu keyakinan tersebut tersimpul dengan kokoh di dalam hati.<sup>1</sup> Menurut istilah aqidah, ini adalah hal-hal yang harus dibenarkan oleh hati dan jiwa untuk menciptakan keyakinan yang kuat yang tidak tercampur hal apapun. Akidah juga merupakan akar atau pemimpin agama, dimana akidah juga berkaitan dengan perasaan iman yang mendorong seseorang saat melakukan amal baik, berakhlakul karimah dan taat terhadap hukum.<sup>2</sup>

Sedangkan bentuk jamak dari kata akhlak yakni *khuluq* yang berartikan budi pekerti, etika dan moral. Kata *khuluq* dengan kata *khilqun* keduanya memiliki kesesuaian yakni perangai atau sifat batin dari manusia, dimana *khuluq* itu perangai dari dalam diri manusia (ruhaninya), sedangkan *khilqun* perangai di luar manusia (jasmaniyahnya). Sehingga akhlak merupakan perbuatan yang mendorong gerak jiwa tanpa memerlukan pikiran.<sup>3</sup> Akhlak juga disebut juga buah dari ilmu dan keimanan. Dimana akhlak itu menekankan bagaimana cara untuk

---

<sup>1</sup> Purniadi Adi Putra, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak,” *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 9, No. 2 (2018): 103,

<sup>2</sup> Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 2019, 55..

<sup>3</sup> Putra, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak,” 103.

membersihkan diri dari perilaku tercela dan mengamalkan diri dengan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Pembelajaran akidah akhlak pada jenjang madrasah ibtidaiyah itu adalah mata pelajaran salah satu dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sangat penting dimana pembelajaran tersebut mempelajari rukun iman yang terkait dengan awal pengenalan dan penghayatan terhadap asmaul husna serta bagaimana mempelajari tata cara berinteraksi dan berakhlakul karimah untuk menciptakan keteladanan, pembiasaan, mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami ke dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Dengan pembelajaran akidah akhlak itulah sangat berperan penting dalam membina karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki akidah maupun akhlak baik, benar yang sesuai dalam nilai-nilai ajaran islam. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Nana Mely Nurdiansyah bahwa pendidikan agama memiliki 2 fungsi, tujuan sebagai berikut: (1) fungsinya yaitu menciptakan manusia yang beriman dan taqwa serta berakhlak mulia. (2) bertujuan untuk memberikan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi dan mengamalkan nilai-nilai agama.<sup>6</sup>

Pembelajaran akidah akhlak tersebut sebagai jalan atau jembatan untuk membangun anak didik menjadi manusia yang taat dalam melakukan maupun menjalankan hingga mencapai suatu tujuan. Untuk

---

<sup>4</sup> Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 55.

<sup>5</sup> Ahmad Kusaeri, *Aqidah Akhlak untuk kelas II Madrasah Ibtidaiyah* (Bandung:Grafindo Media Pratama, 2008), iii

<sup>6</sup> Nana Meily Nurdiansyah, "Revitalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak: Pengembangan Kepribadian Peserta Didik," *Journal of Islamic Education Guidance and Counseling*, Vol. 1, No. 1 (2020): 51.

mencapai suatu tujuan tersebut madrasah memiliki aturan yang harus ditaati. Aturan madrasah itu disebut dengan tata tertib, tata tertib sekolah merupakan suatu patokan atau standar-standar untuk objek tertentu, dengan adanya tata tertib tersebut siswa bisa mencapai tujuan proses belajar mengajar siswa. Siswa juga harus menjalankan serta mentaati tata tertib yang berlaku salah satunya dalam hal menghargai waktu, serta tidak menyia-nyiakkan waktu, menghormati guru, mengerjakan tugas tepat waktu, dengan begitu kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan lancar dan dapat memudahkan dalam mencapai tujuan dari pada pendidikan. Oleh karenanya dibutuhkan penanaman maupun pemahaman kepada peserta didik untuk menerapkan dan mentaati tata tertib tersebut.

Maka dari itu melalui hasil wawancara peneliti mendapatkan Beberapa peraturan yang berkaitan dengan tata tertib siswa di MIN 1 Kota Surabaya yaitu: (1) Melakukan 3S (Senyum, Sapa, Salam) sebelum memasuki madrasah, (2) Siswa wajib mengikuti upacara hari senin atau hari-hari besar dengan seragam yang ditentukan oleh madrasah, (3) Siswa berseragam sesuai dengan yang ditentukan kepala madrasah, (4) Siswa wajib mengerjakan tugas tepat waktu yang diberikan oleh guru, (5) meminta izin guru yang bersangkutan ketika meninggalkan kelas, (6) Mematuhi tata tertib di kelas, (7) Pada jam pelajaran olahraga siswa harus memakai seragam olahraga. Oleh karenanya diterapkan tata tertib MIN 1 Kota Surabaya ini dilakukan untuk menanamkan pemahaman kepada anak-anak bahwa segala macam perilaku, baik itu yang terpuji maupun



tercela akan menjadi tanggung jawab setiap orang didunia ataupun di akhirat kelak.

Namun kenyataannya berbeda dengan fakta yang ada di lapangan, melalui hasil dari pengamatan faktanya di era modern seperti ini akhlak semakin mengkhawatirkan, banyak peserta didik yang tidak mentaati peraturan, dari pihak siswa pun seperti datang ke sekolah terlambat, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu dengan melalui pembelajaran akidah akhlak inilah siswa bisa lebih mudah mentaati peraturan tata tertib yang berlaku baik yang terpuji di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Baik dari orang tua, guru, kepala sekolah maupun lainnya, karena pada materi akidah akhlak ini banyak materi yang mengantarkan, membina, mendidik seorang peserta didik dimanapun dan kapanpun untuk dapat berbuat baik.

Dengan mendapatkan hasil pengamatan peneliti juga menemukan hasil dari penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwasanya memiliki pengaruh yang sangat signifikan antara pembelajaran akidah akhlak terhadap karakter disiplin siswa<sup>7</sup> dan perilaku siswa<sup>8</sup>, karena pada kedua penelitian ini sama sama memiliki hasil perhitungan yang sangat tinggi dengan dilakukan pembuktian analisis uji hipotesis dari kedua

---

<sup>7</sup> Annor Saputra and Ahmad Rifa'i, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin Siswadi MI Darul Falah Pematang Benteng Hilir," *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2020): 164–179.

<sup>8</sup> Helbi Akbar, "Pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII 3 Di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar," *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 92–95.



peneliti tersebut. Jadi pada pembelajaran akidah akhlak ini sangatlah berdampak. Dengan begitu semakin baik mata pelajaran akidah akhlak yang dipelajari maka semakin positif pula perilaku siswa tersebut.

Dengan kaitannya ini peneliti memperoleh penelitian terdahulu terkait pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan peneliti (Annor Saputra dan Ahmad Rifai) yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin Siswa di MI Darul Falah Pematang Benteng Hilir" temuannya yaitu "bahwa pembelajaran akidah akhlak sangat berpengaruh yang signifikan terhadap karakter disiplin siswa. Yang berarti hasil dari yang didapatkan peneliti telah diketahui bahwa pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap karakter disiplin siswa itu sebesar 95,4%, sedangkan sisanya itu dipengaruhi oleh faktor lainnya baik dari diri siswa itu sendiri maupun dari luar siswa itu sendiri."<sup>9</sup>

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Andrizal, Rabuanim dan Helbi Akbar yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII3 di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar dalam penelitian ini mereka mendapatkan pengaruh yang signifikan pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas VIII3 di MTs"<sup>10</sup>.

Dengan demikian memperhatikan hal diatas tersebut diharapkan dengan pembelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Surabaya ini dapat

---

<sup>9</sup> Saputra and Rifa'i, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin Siswa di MI Darul Falah Pematang Benteng Hilir." 164-179

<sup>10</sup> Akbar, "Pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII 3 Di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar," 92-95.

menjadikan siswa menjadi lebih berakhlak serta berkeinginan untuk siswa lebih taat pada tata tertib. Akhlak sangat penting dalam perilaku, dengan memiliki akhlak yang baik seseorang akan sulit berpengaruh pada hal-hal negatif.

Mengingat pentingnya ketaatan siswa, maka penulis menjadi tertarik dengan mengadakan penelitian mendalam, untuk memenuhi rasa keingintahuan dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Siswa MIN 1 Kota Surabaya”.

#### **B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang diatas, yakni peneliti mendapatkan bahwa dapat ditemukan Beberapa permasalahan di era modern seperti ini sebagai berikut:

1. Banyak peserta didik yang tidak mentaati peraturan.
2. Datang ke sekolah terlambat.
3. Tidak mengerjakan tugas tepat waktu.

#### **C. Pembatasan Masalah.**

“Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti hanya membatasi masalah pada penelitian,” sebagai berikut:

1. Pembelajaran akidah akhlak pada kelas V semester I (yang telah dipelajari dan ada kaitannya dengan perilaku siswa) pada MIN 1 Kota Surabaya.

2. Ketaatan dalam menjalankan peraturan tata tertib siswa kelas V MIN 1 Kota Surabaya.

#### **D. Rumusan Masalah.**

Sesuai uraian permasalahan pada latar belakang tersebut, maka yang menjadikan pokok permasalahan peneliti ini yakni “Bagaimana pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap ketaatan siswa menjalankan tata tertib di MIN 1 Kota Surabaya?”.

Sub masalah yang dapat dikembangkan dari masalah utama sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Surabaya?
2. Bagaimana tingkat ketaatan siswa terhadap menjalankan tata tertib di MIN 1 Kota Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap ketaatan menjalankan tata tertib siswa MIN 1 Kota Surabaya?

#### **E. Tujuan Penelitian.**

Adapun menjadi tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui tingkat ketaatan siswa menjalankan tata tertib di MIN 1 Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap ketaatan menjalankan tata tertib siswa di MIN 1 Kota Surabaya.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan bisa membawa manfaat bagi semua kalangan, berikut manfaat dari penelitian ini:

### 1. Bagi penulis

Memberikan pemahaman baru, meluaskan wawasan dan lebih mengetahui gambaran kuantitatif seberapa besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap ketaatan menjalankan tata tertib siswa di MIN 1 Kota Surabaya. Serta sarana informasi bagi peneliti atau pembaca yang lain, sehingga wawasan dapat berkembang.

### 2. Bagi sekolah yang diteliti

Sebagai sarana masukan bagi guru-guru dalam mengajarkan pembelajaran akidah akhlak. Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan kualitas sekolah karena keberhasilan atau kegagalan lembaga sekolah juga tercerminkan dari akhlak siswanya di sekolah tersebut.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Sebelum membahas pengertian dari pembelajaran akidah akhlak, akan terlebih dahulu apa yang dimaksud dari pengertian akidah dan akhlak itu sendiri.

Masdar dari aqidah adalah kata *aqoda, ya'qidu, aqdan*, yang berartikan ikatan, simpulan, perjanjian, sangkutan, dan kokoh. Hubungan antara arti kata “aqdan” dengan “aqidah” yaitu keyakinan tersebut tersimpul dengan kokoh di dalam hati.<sup>11</sup> Menurut istilah aqidah, ini adalah hal-hal yang harus dibenarkan oleh hati dan jiwa untuk menciptakan keyakinan yang kuat yang tidak tercampur hal apapun.

Beberapa para pakar seperti Mahmud Syaltouth aqidah merupakan pertama kali pandangan keyakinan yang harus diyakini sebelum segala perkara yang lainnya dengan suatu keyakinan yang tidak diluput dari keraguan dan tidak dipengaruhi oleh kesamaran yang menyerupai.<sup>12</sup>

Sedangkan pakar lain Muhammad Husein Abdullah aqidah merupakan pandangan yang menyeluruh tentang alam, manusia, kehidupan, hubungannya dengan Allah swt dan juga hari kiamat,

---

<sup>11</sup> Purniadi Adi Putra, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak,” *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 9, No. 2 (2018): 103,

<sup>12</sup> Arifin Anugrah, *Aqidah Akhlak Berbasis Humanistik* (Klaten: Lakeisha, 2019), 3.

sehubungan semuanya sebelum dan setelah kehidupan (syariat dan hisab).<sup>13</sup>

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa akidah disebut sebagai pondasi bangunan. Untuk itu akidah juga harus dibangun yang kokoh serta kuat agar tidak cepat goyah dengan apa hal mempengaruhi bangunan menjadi runtuh.

Sedangkan dari bahasa arab bentuk jamak dari akhlak yaitu *khuluq* yang diartikan perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut istilah akhlak yaitu tindakan seorang yang didorong oleh suatu keinginan untuk melakukan perbuatan yang baik secara sadar tanpa perlu terlebih dahulu memikirkan dan mempertimbangkan. Definisi akhlak menurut imam Al-Ghazali yaitu “sifat yang ditanamkan dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>14</sup>

Jadi, pada intinya *khuluq* (akhlak) ialah suatu sifat yang telah meresap pada dalam jiwa yang menjadi kepribadian, disitulah timbul bermacam-macam perbuatan secara spontan tanpa perlu dipertimbangkan. Dapat pula dijelaskan bahwa akhlak adalah suatu ilmu yang mengajarkan manusia dalam hal berbuat baik *al-akhlaq al-madzmumah* dan mencegah berbuat buruk *al-akhlaq al-*

---

<sup>13</sup> Ibid., 4.

<sup>14</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak-Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asa Tauhid Dan Akhlak Islamiyah* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), 14.

*madzmuumah* baik dengan tuhanNya sesama manusia, alam sekitar, makhluk maupun dengan diri sendirinya.

Maka dapat ditarik kesimpulan juga bahwa akidah dan akhlak sangat erat kaitannya tidak hanya sebagai media antara manusia dengan Allah swt, akan tetapi dengan manusia dan sesamanya atau dengan alam sekitarnya karena sejatinya islam adalah *Rahmatan lil 'alamin*. Jika kedua hubungan tersebut dilakukan maka implementasi sejatinya di kehidupan membuat bahagia dunia dan akhiratnya.<sup>15</sup> Akidah akhlak yaitu salah satu materi dari pendidikan agama islam yang membantu menekankan pengembangan moral dan etika islam serta pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Sedangkan pembelajaran menurut Munif Chatib bahwa pembelajaran merupakan proses transfer ilmu antara dua arah yakni pendidik dan siswa, guru sebagai pemberi pengetahuan dan siswa sebagai penerima.<sup>17</sup>

Adapun menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan secara terprogram/terstruktur seorang guru, untuk menjadikan aktif, yang menekankan pada sumber belajar.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang rasi Aksara Books, 2017), 3.

<sup>16</sup> Nurul Hidayati Rofiah, "Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak di Perguruan Tinggi" *Fenomena*, Vol. 8, No. 1, (2016), 56.

<sup>17</sup> Harefa Dermawan, Ndruru Mastawati, and Lies Dian Marsa Ndraha, *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains* (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2020), 9.

<sup>18</sup> Syaiful Sagal, *Konsep dan Makna pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006), 62



Disini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran akidah akhlak yakni suatu kegiatan pelajaran pendidikan agama islam terencana dalam proses berbagi ilmu yang memberikan bimbingan kepada siswa sesuai dengan indikator yang sudah direncanakan dan membangun pengetahuan baru bagi siswa agar meyakini, menghayati, memahami kebenaran ajaran islam serta bersedia menerapkan di kehidupan sehari-hari.

## **2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Salah satu kegiatan mata pelajaran PAI yakni Akidah akhlak, yang mempunyai peran sangat penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, apalagi dalam siswa sederajat dengan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sehingga tujuan dari pembelajaran akidah akhlak ini dapat tercapai. Sebagaimana tertulis dalam KMA No. 183 Tahun 2019 terkait kurikulum PAI dan Bahasa arab pada madrasah yaitu : *pertama*, “Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt”. *Kedua*, “Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam



kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam”.<sup>19</sup>

Sedangkan Nurhayati mengungkapkan bahwa tujuan akidah akhlak bagi siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah karena sangat berguna dimana siswa dapat diarahkan dalam mencapai keseimbangan lahiriyah dan batiniyah, serta dapat mencapai hubungan antara manusia dengan tuhan. Dengan pendidikan akidah akhlak juga siswa akan mempunyai derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lain ciptaan Allah swt.<sup>20</sup>

Berdasarkan Beberapa rumusan tersebut maka diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah pembelajaran yang mendukung tumbuhnya keimanan dan ketakwaan manusia kepada Allah swt, memberikan pengetahuan ke arah yang lebih baik serta dapat mewujudkan akhlak terpuji dan terhindar dari akhlak tercela menurut ajaran islam.

Mengungkapkan beberapa penelitian bahwa terdapat 5 indikator pembelajaran yang efektif yang dipaparkan,<sup>21</sup>:

- (1) pengorganisasian materi yang baik
- (2) komunikasi yang efektif

---

<sup>19</sup> Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 23–24.

<sup>20</sup> Nurhayati, “Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam.,” *Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4(2), Jurnal Mudarrisuna (2014): 209.

<sup>21</sup> Bistari Basuni Yusuf, “Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif.,” *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuwan* 1(2), (2018): 16

(3) penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran

(4) aktifitas belajar

(5) hasil belajar peserta didik

### **3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak.**

Ruang lingkup dari akidah akhlak itu tidak jauh berbeda dengan ruang lingkup ajaran islam. Ruang lingkup tersebut untuk memfokuskan bidang kajian atau materi yang akan dipelajari dalam pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan tingkat pendidikannya yaitu tingkat/jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah serta Madrasah Aliyah.

Sedangkan ruang lingkup yang ada pada tingkat/jenjang Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana tertulis dalam KMA No. 183 Tahun 2019 terkait kurikulum PAI dan Bahasa arab pada madrasah sebagai berikut:<sup>22</sup>

a. Aspek akidah (Keimanan) meliputi:

- 1) Meyakini 6 rukun iman, sifat wajib yang dimiliki Allah Swt, 10 nama-nama malaikat Allah Swt beserta tugasnya.
- 2) Kalimat thayyibah sebagai pembiasaan, meliputi yakni dua kalimah syahadat, Iman kepada Allah dengan melalui kalimat Thayyibah, Asmaul husna yaitu ar-Rahman, ar-Rahim, al-

---

<sup>22</sup> Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 23–25.

Waliy, al-`Alim, al-Hafizh, al-kabir al-Khabir, dan al-Razzaq, al-`Adhim, al-Wahab, al-Malik, as-Salam, al-Qudus, al-Mu'min, al-Aziz, al-Qayum, al-Qowiyu, al-Mumit, al-Muhyi, al-Ghaffar, al-Bai'ts dan al-`Afuw al-Wahid, al-Ahad, ash-Shamad.

b. Aspek akhlak, meliputi:

- 1) Membiasakan akhlak terpuji: sopan santun, hidup sehat dan bersih, kasih sayang, hormat, berkata baik, jujur, membudayakan antri, berterima kasih, rendah hati, gemar membaca, menghargai teman, bersyukur, rajin, patuh dan taat, pantang menyerah, tolong menolong, mandiri, pemaaf, amanah, pemberani, disiplin, adil, tanggung jawab, bijaksana, akhlak baik terhadap binatang dan tumbuhan. Menghindari akhlak tercela: egois, berbohong, sifat marah, munafik, tidak adil, dan fasik, Membiasakan adab berpakaian, ke kamar mandi, belajar, ketika mandi, menguap, bersin, minum, makan, terhadap lingkungan dan tetangga, bertamu, dan berteman.

c. Aspek kisah teladan, meliputi:

- 1) Meneladani Akhlak Nabi Muhammad Saw, Nabi Nuh a.s, Nabi Musa a.s, Nabi Ismail a.s, Tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah, teguh pendirian, dermawan, dan tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim as, sabar dan taubat yang dicontohkan Nabi Ayyub as. Menjauhi sikap durhaka kepada

orang tua melalui kisah Kan'an, sifat kikir dan kufur nikmat melalui kisah Tsa'labah, serakah dan kikir melalui kisah Qarun.

2) Materi kisah-kisah teladan dan ibrah.

#### 4. Definisi Ketaatan

Kata dasar dari Ketaatan adalah taat, yang berawalan ke dan berakhiran an. Taat memiliki pengertian sama dengan takwa yaitu takut, menjaga diri, memelihara, tanggung jawab dan memenuhi kewajiban.<sup>23</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ketaatan berarti kepatuhan, kesetiaan, dan kesalehaan.<sup>24</sup>

Menurut penulis kitab *Adz-Dzakhirah Al-Mardhiyah* dalam bukunya *al-Asyqar* pengertian taat yaitu suatu hal yang apabila dilakukan mendapat pahala, sehingga menyebabkan seseorang tersebut menjadi mengenal Allah swt.<sup>25</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa ketaatan berarti kesediaan hati secara tulus untuk menepati serta tanggung jawab pada setiap peraturan yang sudah dibuat dan disepakati bersama-sama, dan jika dikerjakan akan mendapatkan pahala dari Allah swt.

---

<sup>23</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 361.

<sup>24</sup> Yusuf Umma, *Melangkah Menggapai Sukses* (Yogyakarta: PBM ANDI, 24), 2020, 15.

<sup>25</sup> denny sugono dkk, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Bandung: Mizan, 2009), 567.

## 5. Pengertian Tata Tertib Sekolah.

Tata tertib sekolah adalah aturan yang baik dan merupakan hasil dari pelaksanaan yang konsisten terhadap prinsip-prinsip yang ada.<sup>26</sup> Tata tertib sekolah juga merupakan peraturan yang harus ditaati atau harus dilaksanakan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar dan baik, dengan demikian berarti tata tertib memuat hal yang perlu dilakukan dan hal-hal yang dilarang dalam pergaulan di lingkungan sekolah, dimaksudkan agar prestasi yang diperoleh siswa dapat maksimal, karena tata tertib sekolah sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa.<sup>27</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tata tertib sekolah merupakan bentuk perwujudan dari beberapa norma yang ada di dalam masyarakat, baik norma kesopanan, hukum, kesusilaan, serta norma agama yang harus warga sekolah taati dan melakukannya dengan baik, baik kepala sekolah guru maupun siswa. Minimnya dukungan dari warga sekolah mengakibatkan kurang berartinya tata tertib yang diterapkan dalam lingkungan sekolah tersebut.

## 6. Tujuan Tata Tertib Sekolah

Nawawi mengemukakan bahwa tata tertib sekolah tidak hanya membantu rencana program sekolah, tetapi juga mendukung kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Mengingat sekolah

---

<sup>26</sup> Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).

<sup>27</sup> Sri Habsari, *Bimbingan Dan Konseling SMA* (Jakarta: PT Grasindo, 2005) , 15.

merupakan salah satu dari pendidikan yang bertugas untuk mewujudkan maupun mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia supaya dapat menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial di masyarakat.<sup>28</sup>

Adapun secara terperinci tujuan tata tertib sekolah dibedakan menjadi 2 bagian, yakni meliputi<sup>29</sup>:

a. Bagi peserta didik

- 1) Menginsafkan atau menyadarkan peserta didik terkait hal yang baik ataupun hal buruk.
- 2) Mendorong peserta didik tertib dalam perbuatan baik serta meninggalkan perbuatan yang buruk.
- 3) Peserta didik terbiasa akan ketertiban pada hal-hal yang baik saja.
- 4) Tidak menunda waktu pekerjaan jika dapat dikerjakan sekarang juga.
- 5) Seefektif mungkin dalam menghargai waktu.

b. Bagi sekolah

- 1) Dapat tercipta ketenangan atau ketentraman dalam lingkungan sekolah.
- 2) Berjalan dengan lancar dalam proses belajar mengajar.
- 3) Hubungan guru dengan siswa maupun antara siswa satu dengan yang lainnya tercipta hubungan baik.

---

<sup>28</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tata Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)* (Sukabumi: CV Jeja, 2018), 14.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 14–15.

4) Tercipta tujuan dari sekolah tersebut.

Karena adanya tata tertib tujuan dari pada pendidikan juga akan berjalan dengan lancar yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa yaitu: pendidikan nasional memang mampu melaksanakan fungsi dan mencapai tujuannya dengan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan program pendidikan pada semua jenjang pendidikan, yang bermanfaat sebagai lembaga sosialisasi, pemberdayaan kemampuan, nilai, sikap, maupun akhlak yang dituntut oleh warga Indonesia yang maju, adil, makmur dan demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Arikunto tata tertib berlaku dengan tujuan yakni agar sekolah berlangsung secara efektif dengan kondisi yang tenang, tentram, dan untuk semua warga sekolah dapat merasakan dengan puas karena kebutuhan sudah terpenuhi.<sup>31</sup>

## 7. Macam-Macam Tata Tertib Sekolah

Macam-macam dari tata tertib sekolah yang dapat diterapkan dalam pendidikan, macam-macam tata tertib tersebut di antaranya:<sup>32</sup>

- a. Tata tertib umum untuk personil lembaga pendidikan, sebagai berikut:
  - 1) Bersikap sopan dan hormat terhadap sesama warga.
  - 2) Hormatilah hak milik sesama warga.

---

<sup>30</sup> Ibid., 2–3.

<sup>31</sup> Ibid., 16.

<sup>32</sup> Ibid., 16–19.



3) Patuhilah semua peraturan sekolah.

b. Tata Tertib umum untuk siswa

Dimaksudkan tata tertib umum untuk siswa ini adalah tata tertib yang berlaku bagi semua siswa, kelas, ataupun tingkatan.

Salah satu peraturan umum untuk siswa yakni sebagai berikut:

- 1) Membawa semua peralatan sekolah yang di perlukan.
- 2) Kenakan pakaian seragam yang sesuai dan yang sudah ditentukan.
- 3) Berangkat ke sekolah tepat waktu sesuai yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

c. Tata tertib khusus dalam kegiatan/proses belajar mengajar

Tata tertib tersebut khusus untuk yang berkaitan dengan proses/kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar seperti di dalam kelas yaitu: persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. ruang lingkup dalam tata tertib khusus ini mencakup lebih kecil dari tata tertib umum.

## **8. Indikator Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Sekolah**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berupaya menciptakan tujuan membentuk manusia yang berkualitas tentunya guna mewujudkan tujuan tersebut sangat diperlukan suatu aturan. Aturan tersebut dinamakan aturan tata tertib sekolah. Ketaatan menjalankan tata tertib sekolah disini siswa harus taat dan bertanggung jawab dengan tulus dalam menjalankan tata tertib yang ada dalam sekolah



tersebut. Taat menjalankan tata tertib sekolah tersebut dengan melaksanakan tata tertib yang ada disekolah dan tidak menjalankan hal-hal yang dilarang atau hal buruk dalam sekolah. Dengan begitu kegiatan apapun yang dilakukan di sekolah dapat berjalan dengan lancar, suasana yang nyaman tenram begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar serta dari siswa juga mendapatkan hasil maksimal dalam mencari ilmu yang diinginkan.

Berikut Beberapa indikator yang menunjukkan berperilaku tertib dan taat/patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan.:<sup>33</sup>

1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah.

Ketaatan terhadap tata tertib sekolah disini siswa mematuhi tata tertib sekolah yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan tugas piket dan sebagainya.

2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah.

Terkait ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah ini bahwa siswa harus menjalankan kegiatan belajar disekolah (KBM) mulai dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran selesai.

3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.

Terkait dengan mengerjakan tugas disini siswa harus tanggung jawab, serta aktif dalam kegiatan mengerjakan tugas apaun

---

<sup>33</sup> Tatang Muhtar, Tedi Supriyadi, and Anggi Setia Lengkana, *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Penjas* (CV. Salam Insan Mulia, 2019), 58.

yang diberikan oleh guru, serta mengumpulkan dengan tepat waktu.

4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

Siswa tidak hanya menjalankan kegiatan belajar di madrasah saja, akan tetapi siswa juga harus melakukan kegiatan belajar di rumah dengan disiplin tertib dalam melaksanakan belajar di rumah masing masing.

5) Memiliki catatan kehadiran.

Siswa diharuskan mengikuti kegiatan belajar mulai dari masuk kelas sampai selesai, kecuali dengan izin sakit atau berhalangan.

6) Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin.

Dengan ditetapkan tata tertib di sekolah siswa harus membiasakan disiplin apapun hal baik yang ada di sekolah.

Tidak hanya siswa saja tetapi juga terkait warga sekolah, guru maupun warga sekolah yang lain.

### **B.Kajian Penelitian yang Relevan**

Sejauh pengamatan dan hasil penelusuran peneliti sebagai literatur kepustakaan tentang pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap ketaatan menjalankan tata tertib siswa, peneliti menemukan beberapa dari tulisan penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Kajian Penelitian yang Relevan**

No	Peneliti	Judul.	Variabel	Metode	Hasil
1.	Rabuanim, Andriza l dan Helbi Akbar  (2019)	Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII3di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar	Variabel X ( <i>independen</i> ): Pembelajaran Aqidah Akhlak  Variabel Y ( <i>dependen</i> ): Perilaku Siswa	Kuantitatif	Berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa tersebut dengan pencapaian indikator penelitian yang bersifat valid. Bukti melalui hasil uji <i>R square</i> ditemukan sebesar 87,4% menyatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak mempengaruhi perilaku siswa dan sisanya menyatakan bahwa dipengaruhi oleh variabel lain.
<p><b>Perbedaan :</b> penelitian yang dilakukan oleh Rabuanim, Andrizar dan Helbi Akbar membahas perilaku siswa pada siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah, sedangkan penulis membahas mengenai ketaatan menjalankan tata tertib siswa Madrasah Ibtidaiyah</p>					
<p><b>Persamaan:</b> persamaan dari peneliti sebelumnya dengan yang ditulis peneliti yaitu terdapat pada variabel X (<i>Dependen</i>) yakni pembelajaran Akidah akhlak dan menggunakan metode kuantitatif.</p>					

Sumber: hasil kajian penulis<sup>34</sup>

<sup>34</sup> Helbi Akbar, Rabuanim, and Andrizar “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas Viii3di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar,” *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1 (2019): 95.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil
2.	Annor Saputra dan Ahmad Rifai (2020)	Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin Siswa di MI Darul Falah Pematang Benteng Hilir	Variabel X ( <i>independen</i> ): Pembelajaran Akidah Akhlak Variabel Y ( <i>dependen</i> ): Karakter Disiplin Siswa	Kuantitatif	berpengaruh yang signifikan dengan karakter disiplin siswa. Bukti dari perhitungan peneliti diketahui mencapai 95,4% pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap karakter disiplin siswa, sedangkan sisanya yaitu karakter disiplin siswa dipengaruhi oleh faktor lainnya baik dari dalam atau luar diri siswa.
<p><b>Perbedaan:</b> Peneliti yang dilakukan oleh Annor Saputra dan Ahmad Rifai di tahun 2020 terdapat pada variabel Y yakni karakter disiplin siswa dan penelitian pada MI Darul falah pematag benteng Hilir, sedangkan penulis menggunakan variabel Y yakni ketaatan menjalankan tata tertib siswa dan penulis melakukan penelitian bertempat di Surabaya</p>					
<p><b>Persamaan :</b> Persamaan dari peneliti sebelumnya dengan yang ditulis peneliti yaitu terdapat pada variabel X (<i>Dependen</i>) yakni pembelajaran Akidah akhlak dan menggunakan metode kuantitatif. Serta objek yang diteliti sama yang pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.</p>					

Sumber: hasil kajian penulis<sup>35</sup>

<sup>35</sup> Saputra and Rifa'i, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin Siswadi MI Darul Falah Pematang Benteng Hilir," 164.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil
3.	Milkhat us Sirfah (2021)	Pengaruh Pembelajar an Akidah Akhhlak Dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentuk kan Karakter Religius Siswa Di MTS AL- Munawwar ah Dumai	Variabel X ( <i>independe n</i> ): X1: Pembelajar an Akidah Akhhlak dan X2 Motivasi Belajar  Variabel Y ( <i>dependen</i> ) : Pembentuk kan Karakter Religius	Kuantit atif	Pembelajaran akidah akhlak terdapat pengaruh positif dengan pembentukan karakter religius.  Terdapat pengaruh positif dari motivasi belajar terhadap pembentukan karakter religius.  Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran akidah akhlak dan motivasi belajar dengan pembentukan karakter religius siswa. Jumlah persentase 37,8% yang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain
<b>Perbedaan :</b> perbedaan peneliti oleh Milkhatatus Sirfah di tahun 2021 ini yaitu terdapat pada variabel yang dimana memiliki 3 variabel dalam penelitian terdahulu, sedangkan penulis hanya menggunakan 2 variabel saja. Dan juga perbedaan ada pada variabel Y ( <i>independen</i> )					
<b>Persamaan:</b> persamaan dari peneliti sebelumnya dengan yang ditulis peneliti yaitu terdapat pada variabel X ( <i>Dependen</i> ) yakni pembelajaran Akidah akhlak dan menggunakan metode kuantitatif.					

Sumber: hasil kajian penulis<sup>36</sup>

Dari ketiga penelitian terdahulu yang tertera, peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara pembelajaran akidah akhlak terhadap ketaatan menjalankan tata tertib siswa.

<sup>36</sup> Milkhatatus Sirfah, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTS AL-Munawwarah Dumai," *Jurnal tamaddun Ummah* 1, no. 1 (2021).

### C. Kerangka Pikir

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan menciptakan pribadi manusia yang berkualitas baik dengan begitu diperlukannya aturan guna mencapai. Aturan yang ada pada lingkungan sekolah disebut dengan aturan tata tertib sekolah. Adanya tata tertib sekolah siswa diharuskan taat dalam menjalankan tata tertib sekolah. Tidak hanya taat akan tetapi juga bertanggung jawab dengan tulus dalam menjalankan tata tertib yang ada dalam sekolah tersebut. Tata tertib sekolah ditaati oleh warga sekolah terutama pada peserta didik, dukungan dari warga sekolah yang kurang terutama peserta didik mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di dalam lingkungan sekolah tersebut.

Oleh karena itu untuk mentaati peraturan tata tertib dengan berperilaku baik ataupun berakhlak terpuji pembelajaran akidah akhlak perlu dilakukan sejak dini. Peran pembelajaran akidah akhlak ini memiliki peran yang sangat penting, yaitu dengan ruang lingkup pada pembelajaran akidah akhlak ini siswa dapat mengembangkan potensi maupun akhlak yang baik yang dimiliki oleh manusia atau siswa. Dengan adanya pembelajaran akidah akhlak siswa bisa taat dalam menjalankan tata tertib dan dengan begitu juga proses belajar mengajar jadi lebih terwujud, lancar, tentram, dan lebih maksimal dalam mencari ilmu.

Dua variabel tersebut dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar variabel diatas menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel X (pembelajaran akidah akhlak) terhadap variabel Y (ketaatan menjalankan tata tertib)

#### **D. Hipotesis Penelitian.**

Hipotesis suatu percobaan merupakan jawaban sementara untuk memecahkan rumusan permasalahan. karena rumusan masalah penelitian sudah terwujud dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>37</sup>

Sebelum mengajukan hipotesis peneliti harus mengetahui variabel yang akan diteliti.

Variabel X (*Independen*) : Pembelajaran akidah akhlak.

Variabel Y (*Dependen*) : Ketaatan menjalankan tata tertib siswa.

Pada penjelasan kajian teoritis dan kerangka berfikir diatas, maka peneliti mengajukan Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) : Pembelajaran Akidah Akhlak tidak memiliki pengaruh Terhadap Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Siswa MIN 1 Kota Surabaya.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki pengaruh Terhadap Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Siswa Di MIN 1 Kota Surabaya.

---

<sup>37</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan**

Pada metode penelitian peneliti mengambil metode kuantitatif, dimana metode penelitian kuantitatif ini juga disebut metode ilmiah karena telah mencakup prinsip ilmiah seperti konkrit/empiris, objektif, terukur, rasionall, dan sistematiis. Metode kuantitatif ini juga diartikan sebagai metode yang berlandaskan filsafat positivisme, dimana digunakan dalam meneliti pada populasi atau sampel tertentu saja, dan teknik pengumpulan data instrumen penelitian ini dilakukan secara random. Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian yaitu penelitian korelasional kuantitatif karena untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan/pengaruh antara variabel pembelajaran akidah akhlak terhadap ketaatan menjalankan tata tertib siswa.<sup>38</sup> Analisis data tersebut bersifat statistik tujuannya agar dapat menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>39</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas, yang akan digunakan untuk penelitian yaitu agar dapat mengetahui pengaruh dari pembelajaran akidah akhlak (variabel X) terhadap ketaatan menjalankan tata tertib siswa (variabel Y). penelitian tersebut bersifat korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pada suatu hubungan tersebut.

---

<sup>38</sup> Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), 5.

<sup>39</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Afabeta, 2015), 13.



## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di MIN 1 Kota Surabaya lebih tepatnya di Jalan Raya Medokan Ayu, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu pada semester genap tahun pelajaran 2021-2022.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Menurut KBBI populasi yaitu seluruh penduduk atau daerah tempat tinggal, jumlah orang dengan karakteristik yang sama; jumlah penghuni, baik manusia maupun makhluk hidup lain dalam satu ruang tertentu; populasi; hal; atau hal sumber pengambilan sampel.<sup>40</sup>

Berdasarkan para ahli sebagai berikut: Sudjana berpendapat populasi adalah kombinasi dari semua nilai yang mungkin mengarahkan ke pengukuran matematis (kuantitatif) dan kualitatif dari sifat-sifat semua anggota yang sempurna dan jelas.<sup>41</sup>

Drs. Ine I Amirman Yousda berpendapat populasi adalah “keseluruhan objek yang akan diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Eddy Roflin, *et.al*, *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), 4.

<sup>41</sup> Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito Bandung, 1992), 6.

<sup>42</sup> Ine I Amirman Yousda, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*, Cet I. (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 134.

Beberapa pengertian diatas, oleh sebab itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V MIN 1 Kota Surabaya. Pada kelas V ini ada 6 rombel kelas yang terdiri dari rombel A terdapat 32 siswa, rombel B 31 siswa, rombel C 33 siswa, rombel D 31 siswa, rombel E terdapat 33 siswa, dan rombel F terdapat 33 siswa. Jadi jumlah keseluruhannya terdapat 199 siswa kelas V MIN 1 Kota Surabaya.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi.<sup>43</sup> Bila populasi tersebut bernilai besar, tetapi peneliti tidak dapat meneliti segala sesuatu dari jumlah populasi tersebut, maka peneliti dapat menggunakan sampel (bagian dari jumlah keseluruhan). Oleh karenanya sampel yang diambil harus terwakilkan dengan benar.<sup>44</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto terdapat ketentuan pengambilan jumlah sampel “apabila subjek kurang dari 100 (seratus) lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 (seratus), maka dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 30% atau lebih”.<sup>45</sup>

Jika jumlah peserta pada penelitian ini melebihi 100 siswa kelas V MIN 1 Kota Surabaya, maka peneliti melakukan penelitian

---

<sup>43</sup> Roflin and Andriyani Liberty, *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*, 11.

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 118.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 134.

dengan mengambil sampel yaitu 15% dari populasi. Jadi peneliti mengambil yakni 30 peserta didik untuk digunakan dalam sampel penelitian.

#### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Kidder berpendapat bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti akan mempelajari dan kemudian menarik kesimpulan tentangnya.<sup>46</sup> Dalam penelitian, menentukan suatu variabel sangat penting, karena suatu variabel membuat masalah yang diteliti atau diuji menjadi lebih jelas.

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

Variabel pengaruh X (*Independen*) : Pembelajaran akidah akhlak

Variabel terpengaruh Y (*Dependen*) : Ketaatan menjalankan tata tertib siswa.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.**

##### **1. Teknik pengumpulan data.**

###### **a. Angket (kuisisioner)**

Angket digunakan dengan membagikan kuisisioner ke Beberapa responden untuk mendapatkan jawaban tertulis.<sup>47</sup> Proses pengumpulan data angket dalam penelitian ini adalah diberikan kepada siswa untuk mengetahui bagaimana pembelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Surabaya, serta

---

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2015), 60.

<sup>47</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Dimasyarakat* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), 95.

untuk mendapatkan data sejauh mana pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap ketaatan menjalankan tata tertib siswa MIN 1 Kota Surabaya.

#### **b. Wawancara**

Denzin mendefinisikan wawancara yaitu percakapan yang dilakukan face to face, dimana salah satu pihak tersebut mencari informasi dari lawan bicaranya<sup>48</sup>.

Terdapat 2 macam wawancara yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yakni wawancara bila peneliti atau pengumpul data (responden) mengetahuinya dengan pasti terkait informasi yang diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang bebas peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Dalam proses wawancara tidak struktur, peneliti belum tahu secara pasti data apa yang akan diperolehnya.<sup>49</sup> Maka dari penjelasan diatas, peneliti memilih menggunakan teknik wawancara yang bersifat tidak terstruktur yang bertujuan untuk mencari informasi terkait implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap ketaatan menjalankan tata tertib siswa di kelas V dan untuk mendapatkan data terkait objek penelitian di MIN 1 Kota Surabaya.

---

<sup>48</sup> Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2020), 1.

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 198.

### **c. Observasi**

Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan menganalisis situasi yang sedang dianalisis yang selanjutnya mencatat semua makna terkait peristiwa yang diamati secara sistematis. Hal ini bertujuan untuk menemukan perangkat terkait pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak di kelas V MIN 1 Kota Surabaya.

### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu metode mencari data tentang objek atau variabel berbeda atau variasi dalam bentuk catatan, salinan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, ekstensi, agenda dan lainnya.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai wadah pengumpulan data tentang hal-hal lain yang masih mempengaruhi dengan objek penelitian yang ada.

## **2. Instrumen pengumpulan data**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (pembelajaran akidah akhlak) dan variabel terikat (ketaatan menjalankan tata tertib). Dengan kedua variabel tersebut peneliti akan menggunakan kuisioner yang tersedia pertanyaan-pertanyaan terkait pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap ketaatan menjalankan tata tertib.

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Revisi VI. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 231.

Instrumen penelitian yakni suatu alat yang memenuhi kebutuhan pendidikan sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau untuk mengumpulkan data mengenai suatu variabel.<sup>51</sup>

**Tabel 3. 1 Instrumen Data Angket**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Angket</b>	<b>Teknik</b>	<b>Subjek</b>
Penelitian Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Siswa MIN 1 Kota Surabaya	Variabel Independen (X): Pembelajaran Akidah Akhlak	Pengorganisasian materi	1,2	Angket	Siswa Kelas V MIN 1 Kota Surabaya
		Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak			
		Aktifitas belajar Dalam. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	3,4,9		
		Penguasaan dan antusiasme dalam materi Akidah Akhlak	6,7		
		Hasil belajar siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	5,8		
		Komunikasi efektif Dalam	10,11		

<sup>51</sup> Baso Intang Sappaile, "Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 13, No. 66 (2007): 379.

		Pembelajaran Akidah Akhlak			
	Variabel Dependen (Y): Ketaatan Menjalankan Tata Tertib	Memiliki catatan kehadiran	1	Angket	Siswa Kelas V MIN 1 Kota Surabaya
		Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar Di Sekolah	2,3,4,5,		
		Ketaatan Terhadap Tugas-Tugas Pembelajaran			
		Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah	6,7,8,9,		
		Membiasakan Untuk Disiplin	10		

Pada tabel instrumen tersebut terdapat kategori pada masing-masing item jawaban, dengan menggunakan skala Likert jawabannya memiliki nilai sebagai berikut:<sup>52</sup>

- a. Skor 5 = SL (Selalu)/Sangat positif.
- b. Skor 4 = SR (Sering)/Positif.
- c. Skor 3 = KD (Kadang-kadang)/ Netral.
- d. Skor 2 = HP (Hampir tidak pernah)/ Negatif.
- e. Skor 1 = TP (Tidak pernah)/ Sangat negatif.

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 135.

**Tabel 3. 2 Instrumen Data Wawancara**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik</b>	<b>No. Item</b>
Penelitian Pengaruh. Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Siswa MIN 1 Kota Surabaya	Variabel X : Pembelajaran akidah akhlak	Bagaimana pembelajaran akidah akhlak di kelas V MIN 1 Kota Surabaya	Wawancara	1
	Variabel Y: Tata tertib	apa saja macam-macam dari tata tertib siswa yang ada pada MIN 1 Kota Surabaya	Wawancara	2,3
		Bagaimana ketaatan siswa dalam menjalankan tata tertib di MIN 1 Kota Surabaya		

**Tabel 3. 3 Instrumen Data Observasi**

<b>No.</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Aspek pengamatan</b>
1	Variabel X : Pembelajaran Akidah Akhlak	Perumusan perencanaan pembelajaran
		Kesesuaian pemilihan bahan ajar dengan: - Tujuan pembelajaran - Alokasi waktu - Materi ajar
		Kesesuaian metode pembelajaran dengan: - Tujuan pembelajaran - Materi ajar
		Kesesuaian media pembelajaran dengan: - Tujuan pembelajaran. - Materi ajar
		Kesesuaian kegiatan pembelajaran - <b>Pendahuluan</b> Apersepsi Tujuan



	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Kegiatan inti</b></li> <li>Mengamati</li> <li>Menanya</li> <li>Menalar</li> <li>Mengasosiasi</li> <li>Mengkomunikasikan</li> <li>- <b>Penutup</b></li> <li>Kesimpulan</li> <li>Evaluasi</li> </ul>
	Kesesuaian lembar kerja dengan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan pembelajaran</li> <li>- Materi ajar</li> </ul>
	Kesesuaian penilaian dengan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan pembelajaran</li> <li>- Materi ajar</li> </ul>

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memperoleh hasil yang valid dan reliabel adalah faktor terpenting syarat yang paling utama dalam mendapatkan hasil penelitian, hal ini berarti harus dengan menggunakan instrumen yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata valid. Instrumen yang valid yaitu alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid, jadi valid disini berartikan dimana instrumen pengumpulan data tersebut dapat digunakan untuk mengukur dari variabel penelitian tersebut.<sup>53</sup>

Menurut pendapat Aritanong validitas adalah suatu instrumen yang terkait dengan kemampuan instrumen, untuk mengukur atau mengungkapkan karakteristik dari variabel yang hendak untuk diukur.

---

<sup>53</sup> Ibid., 173.

Validitas menurut pendapat Suharsimi juga merupakan derajat yang menunjukkan dimana tes mengukur objek yang dimaksud.<sup>54</sup>

Uji validitas ini digunakan sebagai alat ukur sebuah instrumen yang akan dilakukan peneliti dengan maksud alat ukur tersebut bisa digunakan atau tidak. Teknik uji validitas peneliti dengan bantuan komputer SPSS ini menggunakan rumus *pearson product moment*.<sup>55</sup>

Keputusan untuk pengujian validitas perangkat ini menggunakan taraf signifikansi 5% yang diperlukan:

- a. Item tersebut dapat digunakan, Jika nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel instrumen dikatakan valid.
- b. Item tersebut tidak dapat digunakan, Jika nilai  $r$  hitung  $<$  nilai  $r$  tabel instrumen dikatakan tidak valid.

Nilai  $r$  hitung didapatkan dari hasil analisis data dengan menggunakan pendekatan *korelasi bivariate pearson (product moment pearson)*, sedangkan nilai  $r$  tabel diperoleh dengan pembacaan table- $r$  dengan rumus  $df=n-2$  ( $n$  adalah jumlah data).<sup>56</sup>

## 2. Reliabilitas

Istilah ini sering digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran yang relatif konsisten apabila dalam pengukuran

---

<sup>54</sup> Febri Endra, *Pengantar Metodologi Penelitian (Statitika Praktis)* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), 132.

<sup>55</sup> Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Realibilitas* (Surabaya: Healthy Books publishing, 2021), 17.

<sup>56</sup> Muhammad Yusuf and Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018), 51.

dilakukan sebanyak 2 kali atau lebih disebut dengan reliabilitas. Instrumen menurut Arikunto bisa dinyatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Hasil tes menurut pendapat Arifin dikatakan reliabel jika skor nilai observasi berkorelasi kuat dengan tingkat skor nilai sebenarnya.<sup>57</sup>

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi atau konsistensi alat ukur yang biasanya melibatkan kuisisioner/angket. Teknik dalam uji reliabilitas yang digunakan peneliti adalah teknik *Cronbach Alpha* dengan bantuan komputer SPSS, reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas. Apakah dari instrumen tersebut reliabel/tidak reliabel maka, untuk menentukannya menggunakan koefisien (batasn) 0,6. Dikatakan reliabel menurut sekaran, jika kurang dari 0,6 termasuk kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 termasuk baik.<sup>58</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah langkah yang dilakukan peneliti setelah mengumpulkan data. Menurut ahli Huberman dan Milles menyediakan jenis analisis data dari tiga alur aktivitas bersamaan antara reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Ovan and Andika Saputra, *Aplikasi Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), 4.

<sup>58</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnin SPSS* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), 79.

<sup>59</sup> Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Anaalis Data* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), 49.

Pada penelitian ini yakni pengaruh pembelajaran akidah akhlak (variabel X) dan ketaatan menjalankan tata tertib (variabel Y), peneliti menggunakan metode angket dan sebagai metode pendukung dalam penelitian ini yaitu metode wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil yang didapatkan dari ketiga metode tersebut dalam menjawab rumusan masalah akan dianalisis.

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu sebuah proses dimana tujuannya adalah mendefinisikan atau menjelaskan sesuatu sebagaimana adanya.

Rumus yang akan digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang akan dicari prosentase

N = Responden

100% = Bilangan rumus Tetap<sup>60</sup>

Dan untuk menginterpretasikan hasil perhitungan data angket dan hasil persentase survei penelitian antara lain:

Tidak baik = kurang dari 20%.

Kurang baik = 20% - 35%.

Cukup baik = 35% - 65%.

Baik = 65% - 100%.

---

<sup>60</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 43.

## 2. Uji Normalitas.

Menurut Ghazali, uji normalitas berfungsi menguji apakah bersifat distribusi normal atau tidak dalam regresi variabel *independen* dan variabel *dependen* atau keduanya.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan komputer SPSS. Dasar untuk pengambilan keputusan uji normalitas dari nilai berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan nilai residual tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $< 0,05$ .

## 3. Uji hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yang menggunakan statistik berupa statistik inferensial dimana statistik ini digunakan untuk menganalisis data dan hasilnya akan disusun atau disimpulkan dari data sampel yang tentukan.<sup>62</sup>

Adapun analisis data itu untuk menguji apakah ada pengaruh antara suatu variabel bebas terhadap variabel terikat baik saling berhubungan, dan seberapa besar tingkat hubungannya.

Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh antara Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Siswa yakni peneliti menggunakan rumus analisis Regresi Linear Sederhana dengan *SPSS (Statistic package for social science)*.

a. Regresi Linier Sederhana, Rumusnya:

---

<sup>61</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23* (Semarang: Undip Press, 2016), 154.

<sup>62</sup> Yeri Sutopo and Achmad Slamet, *Statistika Inferensial* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), 2.

$$Y = a + b(x)$$

Yaitu : a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

Y : Variabel Dependen

X : Variabel Independen

b. Rumus a, b dicari dengan menggunakan metode Least Square yakni:

$$a = \frac{\sum Y - \sum X}{n} \quad b = \frac{n \sum YX - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

c. Kemudian mencari koefisien relasi menggunakan rumus koefisien korelasi pearson yaitu :

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2]^{\frac{1}{2}} [n(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)]^{\frac{1}{2}}}$$

Keterangan :

Jika  $r = 0$  maka tidak ada hubungan antara kedua variabel

Jika  $r = (-1)$  maka hubungan sangat kuat dan bersifat tidak searah

Jika  $r = (+1)$  maka hubungannya sangat kuat dan bersifat searah

d. Koefisien Determinasi.

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah kuadrat dari koefisien korelasi. Koefisien ini berfungsi untuk menilai apakah variabel Y mempengaruhi variabel X sekaligus seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian.**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian.**

###### **a. Sejarah Singkat MIN 1 Kota Surabaya**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medokan Ayu atau biasa dikenal dengan MIN 1 Kota Surabaya yaitu salah satu lembaga pendidikan madrasah yang sepadan dengan sekolah dasar dan terletak di jalan Medokan Ayu, Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Dimana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medokan Ayu ini berdampingan dengan MTs Negeri 3 Rungkut Surabaya. MIN 1 Kota Surabaya ini juga dikenal sebagai Madrasah Ibtidaiyah yang ada pertama kali di Kota Surabaya.

Awal mula didirikan madrasah ini dahulu bernama Bustanut Tholibin dimana sebuah madrasah swasta yang dikelola oleh pengurus Ranting Nadhotul Ulama Kecamatan Rungkut Kota Surabaya pada tahun 1975 yang hanya berdiri dengan jumlah lokal 2, Ruang 1 dan 2, 1 kantor, 1 kamar mandi dan WC untuk guru serta murid.

Di tahun 1981 madrasah Bustanut Tholibin ini resmi dinegerikan oleh Departemen Agama menjadi seperti saat ini yaitu menjadi MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri ) di Surabaya



dengan jumlah lokal 3 ruang dan 1 lokal ruang kepala madrasah lengkap dengan 2 kamar mandi dan WC untuk guru, 3 kamar mandi dan WC untuk murid, dan juga 1 ruang gudang.

Pada tahun 1992, dibangun lagi gedung yang membujur ke selatan sebanyak 4 lokal, 3 ruang belajar, dan 1 ruang UKS yang dilengkapi dengan kamar mandi dan WC. Tepat di tahun 2009 madrasah mulai berkembang dengan dibangun lagi yakni 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS dan 3 untuk ruang kelas baru. Bertambahnya tahun yakni di tahun 2011 dibangun lagi dengan 1 ruang kelas baru, 12 MCK siswa. Tepat 1 tahun kemudian di tahun 2012 peningkatan mutu gedung dan bangunan sebanyak 3 ruang. Dan pada tahun 2013 pembangunan bertambah lagi dengan bangunan 1 ruang kelas baru dan pembelian tanah seluas 1.629 m<sup>2</sup>. Tepat pada tahun 2015 pembangunan 4 ruang kelas baru dan 1 ruang perpustakaan, hingga sampai saat ini MIN 1 Kota Surabaya sedikit demi sedikit terus mengalami peningkatan dan kemajuan mulai dari sarana prasarana, siswa, pendidik serta tenaga kependidikan.

#### **b. Identitas Madrasah**

- |                  |                       |
|------------------|-----------------------|
| 1) Nama Madrasah | : MIN 1 Kota Surabaya |
| 2) NSS           | : 151357804001        |
| 3) NSM           | : 111135780001        |
| 4) NPSN          | : 60720941            |



## 5) Alamat Madrasah

Jalan : Jalan Raya Medokan Ayu

Kelurahan : Medokan Ayu.

Kecamatan : Rungkut

Kota : Surabaya

Provinsi : Jawa Timur

Kode pos : 60295

6) Status Madrasah : Negeri

7) Status Akreditasi : A

8) Kepala Madrasah : Kusdi, S.Pd. M.Pd.

9) Bangunan Gedung : 1 Unit

10) Keadaan Bangunan : Permanen

11) Luas tanah

**Tabel 4. 1 Luas Tanah**

No	Uraian	Luas (M <sup>2</sup> )	*) Status Tanah			
			Sertifikat	AJ B	HG B/P	Sewa
1	Tanah Seluruhnya	4.949	4.725			
2	Tanah Untuk Bangunan	1.629	-	-	-	-
3	Tanah Kosong	3.320	-	-	-	-

**c. Visi, Misi dan Tujuan MIN 1 Kota Surabaya.**

1) Visi:

“Berprestasi, Beriman, dan Bertaqwa”

2) Misi:

a) Pembinaan profesional guru

b) Pelaksanaan pilar-pilar MBM (Manajemen berbasis madrasah)

(1) Transparansi manajemen

(2) Pelaksanaan pembelajaran pola PAKEM

(3) Pelaksanaan otonomi sekolah

(4) Pelaksanaan PSM (Peran Serta Masyarakat)

c) Pelaksanaan program remedial, perbaikan, dan pengayaan.

d) Pelaksanaan program ekstrakurikuler bidang Iptek, Imtaq, Pramuka, Kesenian dan Prestasi olahraga usia dini.

3) Tujuan:

Dari visi dan misi yang telah diuraikan oleh pihak madrasah terdapat pula tujuan madrasah yang ingin dicapai antara lain:

a) Meningkatkan dan mengembangkan profesional guru.

b) Memprogramkan dan melaksanakan pilar-pilar MBM.

c) Membina, meningkatkan, dan mengembangkan prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik.

d) Membina dan meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan warga madrasah.

#### **d. Kurikulum Madrasah**

1) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum MIN 1 Kota Surabaya terdiri dari 4 kelompok mata pelajaran:

**Tabel 4. 2 Struktur Kurikulum**

<b>Kategori A</b>	-Pendidikan Agama Islam
	a. Al-Qur'an-Hadis
	b. Akidah-Akhlak
	c. Fikih
	d. Sejarah Kebudayaan Islam
	-Pendidikan Kewarganegaraan
	-Bahasa Indonesia
	-Bahasa Arab
	-Matematika
	-IPA
	-IPS
<b>Kategori B</b>	-Seni Budaya dan Keterampilan
	-Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
<b>Muatan Lokal</b>	-Bahasa Jawa
	-Bahasa Inggris
<b>Pengembangan Diri</b>	-BTQ

**e. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa di MIN 1**

**Kota Surabaya**

1) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

**Tabel 4. 3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No.	Jabatan	Jumlah.
1	Kepala Madrasah	1
2	Pendidik	43
3	Staff	6
4	Security	3
5	Cleaning Service	2
	Total	55

2) Data Peserta didik

Selama operasional Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Surabaya, penerimaan siswa baru dan jumlah rombongan kelas terperinci dalam kolom tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 4 Data peserta didik**

<b>Jumlah Peserta Didik MIN 1 Kota Surabaya Tahun 2021</b>							
<b>Kelas</b>	<b>Rombel</b>						<b>Jumlah</b>
	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>E</b>	<b>F</b>	
I	29	29	29	29	28		144
II	30	30	29	29	29		147
III	33	34	33	34	32		166
IV	37	38	36	37	36		184
V	32	32	33	32	32	33	194
VI	33	32	33	33	34		165
<b>Total</b>							<b>1.000</b>

#### f. Macam-Macam Tata Tertib Siswa MIN 1 Kota Surabaya

Berikut macam-macam tata tertib siswa yang ada pada MIN

1 Kota Surabaya:

- 1) Siswa diharuskan hadir di madrasah paling lambat 15 menit sebelum dimulai jam pelajaran pertama.
- 2) Siswa harus menggunakan seragam sesuai dengan yang sudah ditentukan.
- 3) Siswa datang pada pagi hari dan harus berjabat tangan dengan guru piket.
- 4) Siswa laki-laki dilarang berambut gondrong dan mengecat / menyemir rambut.
- 5) Siswa dilarang memakai perhiasan yang berlebihan di lingkungan madrasah.

- 6) Siswa yang tidak masuk harus izin melalui surat.
- 7) Siswa dilarang mengambil hak milik orang lain.
- 8) Siswa diharuskan bersikap sopan santun kepada Bapak/Ibu guru.
- 9) Siswa dilarang menyakiti hati sesama teman.
- 10) Siswa harus memanggil “Mas / Mbak” kepada kakak kelasnya dan memanggil “Dik” kepada adik kelasnya.
- 11) Siswa bisa membudayakan sikap senyum, salam, sapa, sopan, santun, dan peduli lingkungan di area madrasah.
- 12) Bagi siswa melanggar tata tertib akan dikenakan sanksi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## 2. Deskripsi Data

### a. Deskripsi Data Angket Pembelajaran Akidah Akhlak

**Tabel 4. 5 Data Angket Respon Peserta Didik Pembelajaran Akidah Akhlak**

No. Resp	Nama Responden	Nomor Butir Angket Pembelajaran Akidah											Skor Total X
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	
1	AAAS	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
2	AZFAD	4	3	5	5	3	4	5	5	3	4	4	45
3	AZCF	4	3	4	5	3	4	5	5	4	4	2	43
4	AAR	4	3	5	5	5	4	5	4	3	5	3	46
5	AANN	3	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5	46
6	AFPS	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
7	AFK	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	53
8	AS	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	47
9	APP	4	3	5	4	4	3	5	5	4	5	5	47
10	AZA	5	3	4	5	4	3	5	4	3	5	1	42
11	ANB	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	53
12	CKZAP	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	50
13	FM	4	3	4	5	3	4	5	3	2	5	3	41
14	HA	4	3	5	5	3	3	4	3	4	5	5	44
15	JAP	4	3	5	3	4	4	4	4	3	4	3	41
16	KDE	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	52
17	MDR	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	49
18	MSA	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	52
19	MAR	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
20	MAF	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	53
21	MRIR	5	3	3	5	3	4	4	4	1	5	5	42
22	MRP	5	3	5	5	4	5	5	4	4	4	5	49
23	NWR	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	47
24	PSA	5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	4	49
25	RFM	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	50
26	RAI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
27	RN	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	47
28	RSA	5	2	4	4	4	1	4	4	3	3	2	36
29	SNI	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	53
30	ZNR	4	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	50

**b. Deskripsi data Angket Ketaatan Siswa menjalankan Tata**

**Tertib**

**Tabel 4. 6 Data Angket Ketaatan Siswa Menjalankan Tata Tertib**

No. Resp	Nama Responden	Nomor Butir Angket Ketaatan										Skor Total X
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	
1	AAAS	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	47
2	AZFAD	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	46
3	AZCF	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	46
4	AAR	4	5	3	5	3	5	5	5	5	5	45
5	AANN	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	46
6	AFPS	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
7	AFK	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	AS	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	47
9	APP	5	3	3	4	5	5	5	4	4	5	43
10	AZA	5	3	3	4	5	5	5	4	4	1	39
11	ANB	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	CKZAP	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	46
13	FM	5	5	3	4	2	5	3	4	5	5	41
14	HA	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	47
15	JAP	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	37
16	KDE	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	47
17	MDR	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	47
18	MSA	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	48
19	MAR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
20	MAF	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
21	MRIR	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	34
22	MRP	5	4	3	5	5	5	4	5	4	4	44
23	NWR	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	41
24	PSA	3	5	5	4	3	5	5	3	4	5	42
25	RFM	5	5	3	5	1	3	5	3	3	3	36
26	RAI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
27	RN	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	48
28	RSA	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	34
29	SNI	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
30	ZNR	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49



### 3. Analisis Data

#### a. Analisis Deskriptif

##### 1) Pembelajaran Akidah Akhlak

Untuk melihat sejauh mana respon pembelajaran akidah akhlak siswa, analisis prosentase yang digunakan penulis berikut pedoman pada skor kriteria:

Tidak baik = kurang dari 20%.

Kurang baik = 20% - 35%.

Cukup baik = 35% - 65%.

Baik = 65% - 100%.

Dapat pula dilihat pada tabel angket respon peserta didik sebagai berikut.

**Tabel 4. 7 Tentang Menguasai Bahan Pelajaran Yang Akan Disampaikan**

	F	%
Valid Kadang-Kadang	1	3,3
Sering	11	36,7
Selalu	18	60,0
Total	30	100,0

Hasil data menunjukkan guru menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan mendapatkan hasil dengan kategori jawaban kadang-kadang sebanyak 1 (3,3%) siswa, sering sebanyak 11 (36,7%) siswa, dan ada 18 (60%) siswa yang

memberikan jawaban selalu, jadi dapat disimpulkan bahwa guru menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan.

**Tabel 4. 8 Tentang Menanyakan Pelajaran Lalu(Review)**

	F	%
Valid Hampir Tidak Pernah	1	3,3
Kadang-Kadang	15	50,0
Sering	9	30,0
Selalu	5	16,7
Total	30	100,0

Dari hasil penelitian diatas, menunjukkan tentang guru menanyakan pelajaran lalu (review). Mendapatkan hasil dengan kategori hampir tidak pernah hanya 1 (3,3%) siswa, kadang kadang sebanyak 15 (50%) siswa, sering sebanyak 9 (30%) siswa, dan terdapat 5 (16,7%) siswa yang memberikan jawaban selalu. Jadi kadang kadang guru menanyakan pelajaran lalu (review).

**Tabel 4. 9 Tentang Menjelaskan Tujuan Dan Manfaat Dari Materi Pembelajaran**

	F	%
Valid Kadang-Kadang	1	3,3
Sering	8	26,7
Selalu	21	70,0
Total	30	100,0

Hasil angket diatas menunjukkan tentang guru menjelaskan tujuan dan manfaat dari materi pembelajaran yang

disampaikan, hasil penelitian pada tabel tersebut bahwa mendapatkan kategori jawaban kadang-kadang hanya 1(3,3%) siswa, menjawab kategori sering sebanyak 8 (26%) siswa dan 21 (70%) siswa menjawab kategori selalu. Jadi kesimpulannya guru selalu menjelaskan tujuan dan manfaat dari materi pembelajaran yang disampaikan.

**Tabel 4. 10 Tentang Menggunakan Metode Yang Sesuai Dengan Materi**

	F	%
Valid Kadang-Kadang	1	3,3
Sering	6	20,0
Selalu	23	76,7
Total	30	100,0

Hasil angket diatas menunjukkan terkait guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh kategori kadang-kadang hanya 1 (3,3%) siswa, kategori sering sebanyak 6 (20%) siswa dan 23 (76,7%) siswa menjawab kategori selalu.

Jadi kesimpulan dari tabel diatas bahwa guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

**Tabel 4. 11 Tentang Meningkatkan Keberanian Untuk Berpartisipasi Aktif**

	F	%
Valid Kadang-Kadang	5	16,7
Sering	9	30,0
Selalu	16	53,3
Total	30	100,0

Hasil angket diatas menunjukkan tentang guru meningkatkan keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas, dengan memilih kategori jawaban kadang-kadang sebanyak 5 (16,7%) siswa, sering sebanyak 9 (30%) siswa, dan memilih kategori jawaban selalu sebanyak 16 (53,3%) siswa. jadi dapat disimpulkan bahwa guru selalu meningkatkan keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif didalam kelas.

**Tabel 4. 12 Tentang Mengaitkan Materi Akidah Akhlak Dengan Kehidupan Sehari-Hari**

	F	%
Valid Tidak Pernah	1	3,3
Kadang-Kadang	4	13,3
Sering	6	20,0
Selalu	19	63,3
Total	30	100,0

Tabel diatas memberikan jawaban terkait guru mengaitkan materi akidah akhlak kedalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tabel diatas, mendapatkan jawaban kategori tidak pernah hanya 1 (3,3%) siswa, kadang-kadang sebanyak 4

(13%) siswa, sering sebanyak 6 (20%) siswa dan 19 (63,3%) siswa menjawab kategori selalu. Jadi dapat ditarik kesimpulan yakni guru selalu guru mengaitkan materi akidah akhlak kedalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 4. 13 Tentang Mengajarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib**

	F	%
Valid Sering	6	20,0
Selalu	24	80,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak mengajarkan tentang ketaatan terhadap tata tertib. Terdapat kategori jawaban sering sebanyak 6 (20%) siswa dan 24 (80%) siswa menjawab kategori selalu. Jadi kesimpulan tabel tersebut pembelajaran akidah akhlak selalu mengajarkan tentang ketaatan terhadap tata tertib siswa.

**Tabel 4. 14 Tentang Terdorong Untuk Mengetahui Sesuatu Yang Baru**

	F	%
Valid Tidak Pernah	1	3,3
Kadang-Kadang	4	13,3
Sering	11	36,7
Selalu	14	46,7
Total	30	100,0

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menyatakan tentang kegiatan belajar mengajar terdorong untuk mengetahui sesuatu hal baru. Terdapat kategori jawaban kadang-kadang sebanyak 4 (3,3%) siswa, sering 11 (36,7%) siswa dan kategori selalu sebanyak 14 (46,7%) siswa. Jadi kegiatan belajar mengajar siswa selalu mendorong untuk mengetahui sesuatu hal yang baru.

**Tabel 4. 15 Tentang Menggunakan Media Yang Menarik**

	F	%
Valid Tidak Pernah	2	6,7
Hampir Tidak Pernah	1	3,3
Kadang-Kadang	8	26,7
Sering	9	30,0
Selalu	10	33,3
Total	30	100,0

Penelitian diatas, menunjukkan terkait guru menggunakan media menarik,. Terdapat kategori jawaban tidak pernah sebanyak 2 (6,7%) siswa, hampir tidak pernah hanya 1 (3,3%) siswa, kadang-kadang sebanyak 8 (26,7%) siswa, sering sebanyak 9 (30%) siswa, dan 10 (33,3%) siswa menjawab kategori selalu. Jadi guru selalu menggunakan media yang menarik.

**Tabel 4. 16 Tentang Memberikan Kesempatan Mengemukakan Pertanyaan**

	F	%
Valid Kadang-Kadang	1	3,3
Sering	6	20,0
Selalu	23	76,7
Total	30	100,0

Tabel penelitian diatas, menunjukkan tentang guru memberikan kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan kepada siswa. dimana terdapat jawaban kategori kadang-kadang hanya 1 (3,3%) siswa saja, sering 6 (20%) siswa dan selalu sebanyak 23 (76,7%) siswa, jadi dapat ditarik kesimpulan guru selalu memberikan kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan kepada siswa.

**Tabel 4. 17 Tentang Terciptanya Hubungan Yang Erat Antara Guru Dengan Siswa/Siswa Lain**

	F	%
Valid Tidak Pernah	1	3,3
Hampir Tidak Pernah	2	6,7
Kadang-Kadang	4	13,3
Sering	5	16,7
Selalu	18	60,0
Total	30	100,0

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan tentang kegiatan belajar mengajar siswa merasakan terciptanya hubungan yang erat antara sesama guru, ataupun sesama siswa.



dimana terdapat 1 (3,3%) siswa yang memilih jawaban tidak pernah, 2 (6,7%) siswa memilih jawaban hampir tidak pernah, 4 (13,3%) siswa memilih jawaban kadang-kadang, 5 (16,7%) siswa memilih jawaban sering, dan 18 (60%) siswa memilih jawaban kategori selalu. Jadi kesimpulannya bahwa kegiatan belajar mengajar siswa selalu merasakan terciptanya hubungan yang erat antara guru dengan guru.

Dari analisis diatas maka data pembelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{191}{30} \times 100\%$$

$$P = 63\%$$

Sesuai dengan standar yang penulis paparkan, maka nilai 63% termasuk cukup baik, dengan bukti berada diantara 35% - 65%. Jadi kesimpulannya bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Kota Surabaya adalah kategori cukup baik.

## 2) Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Siswa

Untuk melihat sejauh mana ketaatan menjalankan tata tertib siswa, analisis prosentase yang digunakan penulis berikut pedoman pada skor kriteria:

Tidak baik = kurang dari 20%

Kurang baik = 20% - 35%

Cukup baik = 35% - 65%

Baik = 65% - 100%

Dapat dilihat pada rincian tabel angket dibawah ini.

**Tabel 4. 18 Tentang Langsung Masuk Kelas Setelah Jam Istirahat**

	F	%
Valid Hampir Tidak Pernah	1	3,3
Kadang-Kadang	3	10,0
Sering	5	16,7
Selalu	21	70,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan siswa selalu langsung masuk kelas setelah jam istirahat. Terbukti dengan 21 (70%) siswa menjawab kategori selalu, 5 (16,7%) siswa menjawab kategori sering dan 3 (10%) siswa menjawab kategori kadang-kadang, dan hanya 1 (3,3%) siswa memilih hampir tidak pernah.

**Tabel 4. 19 Tentang Mengerjakan Tugas Tepat Waktu**

	F	%
Valid Kadang-Kadang	4	13,3
Sering	9	30,0
Selalu	17	56,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa siswa selalu mengerjakan tugas tepat waktu, terbukti dari 17 (56,7%) siswa memilih jawaban selalu, 9 (30%) siswa memilih jawaban sering dan 4 (13,3%) siswa memilih jawaban kadang-kadang.

**Tabel 4. 20 Tentang Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu**

	F	%
Valid Kadang-Kadang	9	30,0
Sering	6	20,0
Selalu	15	50,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu, terbukti dari banyaknya siswa 15 (50%) memilih jawaban selalu, 6 (20%) siswa memilih jawaban sering, dan 9 (30%) siswa memilih jawaban kadang-kadang.

**Tabel 4. 21 Tentang Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Tepat Waktu**

	F	%
Valid Kadang-Kadang	2	6,7
Sering	7	23,3
Selalu	21	70,0
Total	30	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa mengikuti kegiatan belajar tepat waktu. terbukti menjawab selalu sebanyak 21

(70%) siswa, sering sebanyak 7 (23,3%) siswa, dan kadang-kadang sebanyak 2 (6,7%) siswa.

**Tabel 4. 22 Tentang Menjaga Kebersihan Meja Dan Kursi**

	F	%
Valid Tidak Pernah	1	3,3
Hampir Tidak Pernah	1	3,3
Kadang-Kadang	4	13,3
Sering	4	13,3
Selalu	20	66,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan siswa selalu menjaga kebersihan meja dan kursi. Terbukti dari 20 (66,7%) siswa memilih jawaban kategori selalu, 4 (13,3%) siswa menjawab sering, 4 (13,3%) siswa menjawab kadang-kadang, 1 (3,3%) siswa hampir tidak pernah, dan hanya 1 (3,3%) siswa memilih tidak pernah.

**Tabel 4. 23 Tentang Melaksanakan Tugas Piket Di Kelas**

	F	%
Valid Kadang-Kadang	1	3,3
Sering	5	16,7
Selalu	24	80,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan siswa selalu melaksanakan tugas piket di kelas , dengan sebanyak 24 (80%)

siswa menjawab selalu, sering sebanyak 5 (16,7%) siswa, dan hanya 1 (3,3%) siswa menjawab kadang-kadang.

**Tabel 4. 24 Tentang Membuang Sampah Pada Tempatnya**

	F	%
Valid Kadang-Kadang	2	6,7
Sering	4	13,3
Selalu	24	80,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel menyatakan siswa selalu membuang sampah pada tempatnya. Dengan terbukti 24 (80%) siswa memilih jawaban selalu, 4 (13,3%) siswa menjawab sering, dan 2 (6,7%) siswa menjawab kadang-kadang.

**Tabel 4. 25 Tentang Berbicara Sopan Santun Dan Nada Halus Dengan Guru**

	F	%
Valid Kadang-Kadang	3	10,0
Sering	11	36,7
Selalu	16	53,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas siswa selalu berbicara sopan santun dan nada halus dengan guru. dengan terbukti 16 (53,3%) siswa menjawab kategori selalu, 11 (36,7%) siswa menjawab sering dan 3 (10%) siswa menjawab kategori kadang-kadang

**Tabel 4. 26 Tentang Mengucapkan Salam Ketika Bertemu Dengan Guru Dijalan**

	F	%
Valid Kadang-Kadang	3	10,0
Sering	11	36,7
Selalu	16	53,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel tersebut menyatakan siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru di jalan. Terbukti sebanyak 16 (53,3%) siswa menjawab kategori selalu, dan 11 (36,7%) siswa menjawab kategori sering, serta 3 (10%) siswa menjawab kadang-kadang.

**Tabel 4. 27 Tentang Melakukan Pembiasaan Disiplin Di Lingkungan Madrasah**

	F	%
Valid Tidak Pernah	1	3,3
Kadang-Kadang	4	13,3
Sering	6	20,0
Selalu	19	63,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan siswa sering melakukan pembiasaan disiplin di lingkungan madrasah. Terbukti adanya 19 (63,3%) siswa memilih kategori selalu, 6 (20%) siswa memilih kategori sering, dan 4 (13,3%) siswa

memilih kategori kadang-kadang dan hanya 1 (3,3%) siswa memilih kategori tidak pernah.

Dari analisis diatas maka data hasil Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Siswa MIN 1 Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{193}{30} \times 100\%$$

$$P = 64\%$$

Pada standar yang penulis uraikan, maka nilai 64% termasuk golongan cukup baik, dengan bukti berada diantara kriteria 35% - 65%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Siswa MIN 1 Kota Surabaya adalah kategori cukup baik.

#### **b. Uji Normalitas (Kolmogorv-smirnov)**

Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan uji Kolomogorv Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS, dasar dari pengambilan keputusan uji Kolomogorv Smirnov ini adalah jika nilai berdistribusi normal maka hasil nilai signifikansi  $> 0,05$ , sedangkan nilai residual tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , Berikut disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 28 Hasil Uji Normalitas****OneSample Kolmogorov-Smirnov Test.**

		Unstandardize d Residual
N		30
Normal Prameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,24387302
Most Extrem Differences	Absolute	,099
	Positive	,071
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel hasil uji normalitas data diatas nilai *Asymp. Sig* = 0,200 > 0,05, maka nilai tersebut menyatakan lebih besar dari signifikansi 0,05. kesimpulannya bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal.

### c. Uji Hipotesis (Analisis Regresi Linier Sederhana)

Untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Siswa Kelas V MIN 1 Kota Surabaya, maka peneliti akan melakukan uji hipotesis yakni uji regresi. Uji analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* apakah terdapat atau tidak terdapat hubungan antara variabel *independen*



terhadap variabel *dependen*. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linier sederhana:

$$Y = a + b(x)$$

Yaitu: a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Y = variabel tidak bebas

X = Variabel bebas

Pengambilan keputusan uji regresi linier sederhana ini terdapat 2 keputusan yaitu membandingkan t hitung dan t tabel atau dengan membandingkan nilai signifikansi yakni 0,05. Berikut penjelasan dalam masing-masing pengambilan keputusan :

1) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel :

a)  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  = menyatakan jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

b)  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  = menyatakan jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, maka variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

2) Membandingkan nilai Signifikansi terhadap probabilitas 0,05

a) Signifikansi  $< 0,05$  = menyatakan jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 ,maka berpengaruh secara

signifikan variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

- b) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak berpengaruh secara signifikansi variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

Selanjutnya melakukan uji regresi linier dengan bantuan SPSS. Pertama menyiapkan tabel data terlebih dahulu dibawah ini:

**Tabel 4. 29 Hasil Skor Total Variabel X dan Y**

No. Resp	Skor Total X (Pembelajaran Akidah Akhlak)	Skor Total Y (Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Siswa)
1	54	47
2	45	46
3	43	46
4	46	45
5	46	46
6	54	49
7	53	50
8	47	47
9	47	43
10	42	39
11	53	50
12	50	46
13	41	41
14	44	47

15	41	37
16	52	47
17	49	47
18	52	48
19	54	50
20	53	50
21	42	34
22	49	44
23	47	41
24	49	42
25	50	36
26	55	50
27	47	48
28	36	34
29	53	49
30	50	49
<b>Jumlah</b>	<b>1444</b>	<b>1348</b>

Setelah melakukan uji analisis regresi linier, berikut hasil yang didapatkan:

**Tabel 4. 30 Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered.	Variables Removed	Method
1	Pembelajaran Akidah Akhlak <sup>b</sup>		Enter

a. *Dependent* Variable: Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Siswa

b. All requested variables entered.

(1) Output penjelasan pertama :

Output bagian pertama (variabel Entered/removed) : tabel diatas menggambarkan terkait variabel dan metode yang digunakan atau dimasukkan. Hal ini variabel yang sesuai yaitu variabel Pembelajaran Akidah Akhlak sebagai variabel *Independent* dan Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Siswa sebagai variabel *Dependen* dan menggunakan metode yakni Metode Enter.

**Tabel 4. 31 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate.
1	,744 <sup>a</sup>	,554	,538	3,30129

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Akidah Akhlak

(2) Output penjelasan kedua :

Output bagian kedua ( Model Summary): Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) sebesar 0,744. Sehingga disini dapat dikatakan terdapat

hubungan antara variabel X *Independen* terhadap variabel Y *Dependen* dengan total 0,744.

“Berdasarkan output, nilai koefisien determinasi (R square) adalah 0,554, dan nilai output Adjusted R Square sebesar 0,538 yang berarti bahwa pengaruh variabel X *independen* (Pembelajaran Akidah Akhlak) terhadap variabel Y *dependen* (Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Siswa) adalah sebesar 53,8%.

**Tabel 4. 32 ANOVA**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	378,708	1	378,708	34,749	,000 <sup>b</sup>
Residual	305,159	28	10,899		
Total	683,867	29			

a. Dependent Variable: Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Siswa

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran Akidah Akhlak

(3) Output penjelasan ketiga:

Output bagian Anova diatas menyatakan bahwa hasil F hitung = 34,749, dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel pembelajaran akidah akhlak atau sebutan lainnya yakni terdapat pengaruh variabel Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap variabel Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Siswa.

Tabel 4. 33 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,999	6,126		1,469	,153
Pembelajaran Akidah Akhlak	,747	,127	,744	5,895	,000

a. Dependent Variable: Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Siswa

(4) Output penjelasan keempat:

Output bagian Coefficients: menyatakan nilai Constant (a) didapatkan 8,999, sementara nilai Pembelajaran Akidah Akhlak (b/Koefisien regresi) didapatkan 0,747, maka dari itu persamaan regresi dapat

$$Y = a + b(x)$$

ditulis:

$$Y = 8,999 + 0,747 X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan :

- Nilai konstanta diperoleh 8,999, menyatakan jika nilai konsisten variabel Ketaatan Menjalankan Tata tertib Siswa adalah sebesar 8,999.
- Koefisien regresi X sebesar 0,747, mengandung makna bahwa jika bertambah 1% nilai Pembelajaran Akidah Akhlak, maka nilai Ketaatan menjalankan Tata Tertib Siswa bertambah besar sebesar 0,747.

Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (*independen*) terhadap variabel Y (*dependen*).

#### d. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t tabel)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Independen* terhadap variabel *dependen*. Berikut langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menetapkan Hipotesis

Ho : Pembelajaran Akidah Akhlak terdapat pengaruh secara signifikan antara terhadap Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Siswa kelas V MIN 1 Kota Surabaya.

Ha : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Siswa kelas V MIN 1 Kota Surabaya.

2. Menetapkan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan taraf 5% atau 0,05, diambil karena termasuk ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

3. Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel t hitung diatas sebesar 5,895.

4. Menentukan t tabel

Cara memperoleh t tabel:

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= (\alpha/2 ; n-k-1) \\
 &= (0,05/2 ; 30 - 1 - 1) \\
 &= 0,025; 28) \text{ [dilihat di distribusi nilai t tabel]} \\
 &= 2,048
 \end{aligned}$$

5. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung (5,895) > t tabel (2,048). Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana oleh karenanya perbandingan  $5,895 > 2,048$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga variabel X Pembelajaran Akidah Akhlak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Siswa.

## B. Pembahasan

Setelah peneliti menganalisis data dari hasil penelitian yang diperoleh selama penyebaran angket, peneliti akan menjelaskan lebih rinci dan lanjut dari rumusan masalah yang dipaparkan.

### 1. Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN 1 Kota Surabaya

Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan secara terprogram/terstruktur seorang guru, untuk menjadikan aktif, yang menekankan pada sumber belajar.<sup>63</sup> dengan begitu menurut hasil pengamatan pada rencana pembelajaran akidah akhlak di kelas V MIN 1 Kota Surabaya sudah tersusun secara terstruktur pada rencana

<sup>63</sup> Syaiful Sagal, *Konsep dan Makna pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006), 62



pembelajaran (RPP) dimana hal tersebut terdapat tujuan yang sesuai dengan materi ajar. Hasil pengamatan peneliti mulai dari tujuan sampai penilaian pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Antara materi ajar dengan metode pembelajaran telah tersusun sesuai dengan perumusan kompetensi dasar serta indikator dari materi ajar tersebut. Kegiatan pembelajaran serta sumber belajar yang digunakan terdapat kesesuaian dengan tujuan, materi dan indikator dari pembelajaran akidah akhlak. Adapun sumber belajar yang digunakan oleh siswa selain fasilitator dari guru siswa juga menggunakan buku panduan seperti buku siswa akidah akhlak kelas V. tak lupa media yang digunakan juga sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. dalam proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak ini guru melakukan tahap pendahuluan, seperti mengucapkan salam, berdo'a, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan dari pada pembelajaran akidah akhlak.

Menurut Munif Chatib bahwa pembelajaran merupakan proses transfer ilmu antara dua arah yakni pendidik dan siswa, guru sebagai pemberi pengetahuan dan siswa sebagai penerima.<sup>64</sup> Proses transfer ilmu pada pembelajaran akidah akhlak ini terjadi pada kegiatan inti bahwa sudah melakukan tahap kegiatan 5M dalam pembelajaran. 5M tersebut terkait, mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan, dan

---

<sup>64</sup> Harefa Dermawan, Ndruru Mastawati, and Lies Dian Marsa Ndraha, *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains* (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2020), 9.

mengkomunikasikan. Dimana tahap kegiatan 5M tersebut sudah terpaparkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pada RPP juga terpaparkan kegiatan penutup dimana guru dan siswa juga menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Guru dan siswa juga melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi yang akan diajarkan dipertemuan berikutnya.

Menurut pakar Muhammad Husein Abdullah aqidah merupakan pandangan yang menyeluruh tentang alam, manusia, kehidupan, hubungannya dengan sang pencipta dan juga hari kiamat, sehubungan semuanya sebelum dan setelah kehidupan (syariat dan hisab).<sup>65</sup> Pendapat tersebut berkaitan dengan hasil pengamatan untuk materi akidah akhlak pada kelas V semester I yakni pengucapan kalimat thayyibah hauqolah, penerapan asmaul husna al qowiy dan al Qayyum, iman kepada hari akhir, dan materi akhlak terpuji yang harus dilakukan. Dimana materi tersebut sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup akidah akhlak yang tertulis dalam KMA No. 183 Tahun 2019.<sup>66</sup> Akidah akhlak yaitu salah satu materi dari pendidikan agama islam yang membantu menekankan pengembangan moral dan etika islam serta pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>67</sup> Dengan materi-materi akidah akhlak diatas tersebut merupakan materi yang

---

<sup>65</sup> Ibid., 4.

<sup>66</sup> Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 23–24.

<sup>67</sup> Nurul Hidayati Rofiah, "Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak di Perguruan Tinggi" *Fenomena*, Vol. 8, No. 1, (2016), 56.

membantu menekankan pengembangan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal penilaian akidah akhlak ini terdapat penilaian secara spiritual, sosial, pengetahuan serta keterampilan. Dimana penilaian spiritual dan penilaian sosial didapatkan dengan mengamati, observasi, jurnal. penilaian pengetahuan didapatkan guru dengan tes tulis maupun lisan, sedangkan penilaian keterampilan didapatkan dengan hasil produk, kinerja, atau portofolio siswa. dengan begitu tujuan dari pembelajaran tercapai seperti yang diungkapkan oleh Nurhayati dimana siswa dapat diarahkan dalam mencapai keseimbangan lahiriyah dan batiniyah, serta dapat mencapai hubungan antara manusia dengan tuhan.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas V terkait nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akidah akhlak yakni dengan bobot nilai 75. Guru juga melakukan ulangan harian pada siswa setiap selesai materi atau perbab akidah akhlak yang sudah diajarkan.

Didapatkan juga hasil wawancara selama penelitian dengan guru yang mengampuh mata pelajaran akidah akhlak di kelas VE yaitu ibu Siti Khadijah S.Ag terkait bentuk pelaksanaan dari pembelajaran akidah akhlak yang pertama dengan pembiasaan terlebih dahulu yakni pembiasaan berdoa, membaca surat-surat pendek, setelah itu membaca

---

<sup>68</sup> Nurhayati, "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam.," *Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4(2), Jurnal Mudarrisuna (2014): 209.

asmaul husna baru dilanjutkan dalam ranah pembelajaran, hal itu diterapkan mulai dari kelas bawah maupun kelas atas.

Beliau menjelaskan bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak ini tidak luput dari metode ceramah, akan tetapi beliau juga menerapkan beragam metode mulai dari metode diskusi, tanya jawab, metode short card yang dimana siswa membuat pertanyaan secara individu maupun kelompok. Beliau juga mengatakan bahwa metode yang sering digunakan di kelas yang diajarkan yang terpenting adalah tanya jawab dan yang kedua metode memakai kartu atau biasa disebut dengan short card terutama dalam materi asmaul husna. Untuk materi yang lainnya terkadang menerapkan metode bercerita, diskusi antar kelompok dan lain sebagainya.

Menurut dari ibu Khadijah S.Ag ini beliau mengatakan bahwa terkadang siswa juga pernah merasakan jenuh dalam pembelajaran yang berbasis agama salah satunya yakni pelajaran akidah akhlak terutama untuk yang kelas atas, dalam mengajarkan akidah akhlak di kelas atas atau kelas VE ini, bu Khadijah memilih untuk menerapkan agar siswa membuat kaligrafi dimana siswa sebelumnya diberitahu terlebih dahulu untuk membawa buku gambar dan pensil warna, sehingga siswa tidak merasakan jenuh yang berlebihan. Seperti yang dikatakan oleh bu Khadijah di sini MIN 1 Kota Surabaya dalam mata pelajaran agama tidak melulu dengan metode ceramah, diselingi

dengan game yang dimana siswa bisa dan tidak merasakan bosan”. Hasil dari game masing-masing siswa diabadikan di dalam kelas dengan ditempelkan di papan karya siswa.

Sedangkan hambatan yang terjadi oleh beliau ketika mengajarkan pembelajaran akidah akhlak ini salah satunya yaitu waktu, dimana mata pelajaran akidah akhlak ditempatkan pada jam terakhir, yang disitulah siswa sudah mulai merasa bosan, jenuh, dan capek, maka dari itu guru harus membuat inovasi pembelajaran. Beliau juga mengatakan “kita kalau jadi guru akidah akhlak menyelami dulu bagaimana karakternya, karena setiap anak, setiap kelas itu berbeda-beda karakter yang dimiliki, jika guru merasakan lelah dan jenuh otomatis dari siswa pun juga merasakan hal yang sama.

Dapat juga dilihat pada bukti hasil respon peserta didik pada data pengumpulan angket Pembelajaran Akidah Akhlak kelas V MIN 1 Kota Surabaya dinyatakan cukup baik yang sesuai dengan kriteria, hal ini terbukti dari hasil angket penelitian dengan didapatkan frekuensi 191 yang sudah di akumulasi sesuai rumus prosentase dan diperoleh sebesar 63%, dimana nilai tersebut berada diantara kriteria 35% - 65% yang sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto.

## **2. Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Siswa Kelas V MIN 1 Kota Surabaya**

Berdasarkan pengkategorian dan frekuensi yang berada pada tabel ketaatan siswa menjalankan tata tertib di kelas V yang sudah diuraikan

maka mendapatkan hasil cukup baik dengan bukti hasil prosentase dan frekuensi dimana siswa rata-rata memilih jawaban selalu pada tiap item soal angket, dimana mendapatkan hasil frekuensi 194 yang sudah di olah sesuai rumus prosentase yang diperoleh, peneliti mendapatkan sebesar 64%, dimana nilai tersebut berada diantara kriteria 35% - 65% yang sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto dengan artian kriteria cukup baik.

Dilihat pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa MIN 1 Kota Surabaya mentaati peraturan dari tata tertib yang berlaku. Hal ini juga terbukti hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Khadijah S.Ag selaku guru mata pelajaran akidah akhlak terkait perilaku yang harus diajarkan yaitu sikap, dengan kegiatan pembiasaan meskipun pandemi seperti saat ini siswa tetap melaksanakan 3S (senyum, sapa, salam), akan tetapi jika ada orang tua dari siswa tidak mengizinkan untuk bersalaman dengan guru, disitu guru tidak memaksakan, dari sikap ketaatan siswa terhadap tata tertib tersebut guru bisa menilai anak tersebut bisa dikatakan tertib atau tidaknya.

Penanaman sikap baik dari siswa bu Khadijah terapkan tidak hanya dikelas atas saja akan tetapi mulai dari kelas bawah hingga kelas atas karena beliau mengatakan “jika kalian hebat semuanya, tetapi sikapnya jelek itu tidak ada artinya”

Menurut penulis kitab *Adz-Dzakhirah Al-Mardhiyah* dalam bukunya *al-Asyqar* pengertian taat yaitu suatu hal yang apabila dilakukan mendapat pahala, sehingga menyebabkan seseorang tersebut menjadi mengenal Allah swt.<sup>69</sup> Bukti dari salah satu ketaatan siswa menjalankan tata tertib tersebut yakni salah satunya dengan melakukan sholat dhuha, sopan santun, memakai seragam sesuai peraturan, akan tetapi di masa pandemi covid 19 ini belum dilakukan kembali kegiatan sholat dhuha, karena waktu yang sangat terbatas, dan diwaktu yang sangat terbatas ini lah guru memanfaatkan waktu untuk kegiatan belajar mengajar. Pembiasaan taat dengan tata tertib siswa tidak hanya dalam lingkungan madrasah tetapi di rumah juga harus diterapkan dengan melibatkan orang tua masing-masing siswa dan dikirimkan melalui whats app grup.

Terakhir terkait sejauh mana pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap ketaatan menjalankan tata tertib siswa ini menurut beliau terdapat pengaruh yang besar dari pembelajaran akidah akhlak dengan tata tertib siswa yang dilihat dari sisi akhlaknya, bahwa taat memiliki pengertian sama dengan takwa yaitu takut, menjaga diri, memelihara, tanggung jawab dan memenuhi kewajiban.<sup>70</sup> dimana siswa sudah melaksanakan apa yang diperintahkan dan apa yang diingatkan oleh gurunya. Dari segi ibadahnya, sopan santunnya di dalam lingkungan madrasah. Beliau juga melakukan pengamatan kepada masyarakat

---

<sup>69</sup> denny sugono dkk, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Bandung: Mizan, 2009), 567.

<sup>70</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 361.



setiap siswa jika diluar lingkungan madrasah, banyak yang mengatakan bahwa siswa MIN 1 Kota Surabaya bagus dalam bertindak dan berperilaku.

Sedangkan jika terdapat siswa yang tidak taat terhadap tata tertib di madrasah maka dari guru melakukan peringatan atau teguran dengan tindakan yang positif dan bermanfaat bagi siswa. dengan peringatan atau teguran dari guru tersebut banyak siswa yang tidak mengulanginya lagi. Karena pada MIN 1 Kota Surabaya ini tidak menerapkan hukuman secara fisik untuk siswa bagi yang melanggarnya.

### **3. Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Siswa MIN 1 Kota Surabaya**

Setelah peneliti melakukan hasil analisis data pada penelitian, maka selanjutnya yaitu memaparkan hasil penelitian dalam sebuah tabel yang menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap ketaatan menjalankan tata tertib siswa di kelas V MIN 1 Kota Surabaya. Adapun diperoleh hasil penelitian yang diperoleh peneliti dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



**Tabel 4. 34 Diperoleh Hasil Penelitian Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Ketaatan Menjalankan Tata Tertib**

<b>Hipotesis penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Interprestasi</b>	<b>Kesimpulan</b>
Adanya pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap ketaatan menjalankan tata tertib MIN 1 Kota Surabaya	Nilai Sig. 0,000 dan $t$ hitung (5,895) $t$ tabel (2,048) dengan Adjusted R Square sebesar 0,538	Nilai Sig. 0,05 Berdasarkan perbandingan $t$ hitung dengan $t$ tabel jika nilai $t$ hitung lebih besar dari nilai $t$ tabel, maka variabel <i>independen</i> berpengaruh dengan variabel <i>dependen</i>	Ho ditolak dan $H_a$ diterima. dengan pengaruh sebesar 53,8%	Adanya pengaruh signifikan pembelajaran akidah akhlak terhadap ketaatan menjalankan tata tertib MIN 1 Kota Surabaya

Pada kesimpulan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas data rumus kolmogorov-smirnov diperoleh nilai  $Asymp.Sig = 0,200 > 0,05$ , maka nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas, maka barulah uji hipotesis dengan uji regresi linier sederhana. Dari hasil perhitungan uji hipotesis (uji regresi linier sederhana) dan pengambilan keputusan dari nilai signifikansi diperoleh  $Asymp.Sig = 0,000 < 0,05$  yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi mendapatkan

hasil yaitu terdapat pengaruh variabel X (Pembelajaran Akidah Akhlak) terhadap variabel Y (Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Siswa). dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,538 atau jika dipresentasikan menjadi sebesar 53,8%.

Peneliti juga melakukan Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t tabel) untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, Nilai t hitung yang didapatkan sebesar (5,895) dan t tabel sebesar (2,048). Maka  $5,895 > 2,048$ . Dengan begitu  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima sehingga dapat dikatakan variabel Pembelajaran Akidah Akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Ketaatan Menjalankan Tata Tertib Siswa kelas V MIN 1 Kota Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada bab I hingga bab IV, pada bab V ini peneliti memaparkan Beberapa kesimpulan dari pada penelitian tentang pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap ketaatan menjalankan tata tertib siswa di MIN 1 Kota Surabaya, berikut kesimpulan yang di paparkan:

1. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Surabaya sudah berjalan dengan cukup baik, terbukti dari hasil wawancara bahwa kemampuan guru dalam proses pembelajaran menyatakan sudah menggunakan metode bermacam-macam yang sesuai dengan proses dari pada materi pembelajaran, dimana dalam hasil pengamatan sudah terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah tersusun secara lengkap, terstruktur mulai dari tujuan sampai dengan penilaian siswa. Bisa juga dilihat dari hasil prosentase angket respon penelitian peserta didik juga membuktikan sebesar 63%, yang mana bila dibandingkan dengan pendapat Arikunto Suharsimi yakni kriteria antara 35% -65% berarti dinyatakan cukup baik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak di kelas V MIN 1 Kota Surabaya berjalan cukup baik.

2. Begitu juga hasil angket penelitian yakni ketaatan menjalankan tata tertib siswa kelas V MIN 1 Kota Surabaya bisa dikatakan cukup baik terbukti dari hasil pemilihan rata-rata jawaban siswa pada kategori selalu dengan frekuensi 193 yakni hasil prosentase sebesar 64% , dimana masuk kriteria 35% - 65% yang dapat disimpulkan bahwa ketaatan siswa dalam menjalankan tata tertib siswa kelas V MIN 1 Kota Surabaya dikatakan cukup baik. Terbukti juga dengan hasil dari wawancara guru yang menyatakan siswa sudah dinilai cukup baik, tidak dalam lingkungan madrasah saja tetapi di luar lingkungan madrasah.
3. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang sudah dilakukan terhadap siswa kelas V MIN 1 Kota Surabaya, terkait pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap ketaatan menjalankan tata tertib siswa dengan hasil yang diperoleh nilai *Asymp Sig* = 0,000 dimana nilai tersebut ( $0,000 < 0,05$ ), dan diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,538 sehingga dapat diketahui  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap ketaatan menjalankan tata tertib siswa kelas V MIN 1 Kota Surabaya. Dengan pengaruh sebesar 53,8%. Kemudian dilakukan uji koefisien regresi sederhana (uji t tabel), sehingga mendapatkan hasil yang signifikan antar pengaruh antara pembelajaran akidah akhlak dengan ketaatan menjalankan tata tertib siswa.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran dari akidah akhlak terhadap ketaatan menjalankan tata tertib siswa kelas V di MIN 1 Kota Surabaya ini telah dijalankan dan ditaati dengan baik dan benar. Hal ini mempunyai arti bahwa pembelajaran akidah akhlak tersebut merupakan pembelajaran yang memiliki peranan yang cukup penting untuk terbentuknya karakter ketaatan siswa menjalankan tata tertib di madrasah. Dimana tata tertib tersebut dijalankan agar tercapainya tujuan dari pada pembelajaran. Melalui pembelajaran akidah akhlak yang tepat dan benar ini diharapkan dapat terus meningkatkan ketaatan siswa baik di lingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah.

## **C. Keterbatasan Penelitian.**

Pelaksanaan penelitian sudah sesuai dengan prosedur dan pelaksanaan protokol kesehatan, namun masih terdapat keterbatas yaitu:

1. Di masa pandemi seperti saat ini kegiatan pembelajaran yang berlangsung di madrasah mengikuti sistem yang terbaru dari pemerintah, salah satunya yakni dari segi siswa masuk 100% akan tetapi dilakukan secara bergilir/kloteran. Yang mana artinya dalam 1x pertemuan mata pelajaran siswa tidak dapat dijadikan dalam 1 kelas (rombel), tetapi dengan dibagi 2 gelombang yaitu gelombang bagian pagi dan gelombang bagian siang. Dari salah satu segi keterbatasan tersebut yang mempengaruhi kurang efektifitas dalam pembelajaran

karena siswa yang kebanyakan gelombang siang kurang bersemangat dan guru pun harus mengajar 2x materi yang sama.

2. Dari segi waktu yang cukup singkat pun juga menjadikan keterbatasan oleh peneliti. Karena hanya dalam kurun waktu 40 menit saja peneliti harus menyampaikan semua maksud dari pada tujuan penelitian ini.

#### **D. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan masukan dan saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Diharapkan bagi siswa untuk lebih giat belajar dan bersemangat lagi ketika dalam kegiatan belajarnya apapun keputusan dari pemerintah, dan berharap lebih berusaha, memahami, dan menyadari lagi dalam meningkatkan ketaatan menjalankan tata tertib yang sudah ditentukan oleh pihak madrasah. Karena bagus dan tidaknya kualitas dari madrasah salah satunya dari siswa yang taat akan peraturan.

2. Bagi guru

Diharapkan bagi seorang guru terkhusus guru mata pelajaran akidah akhlak supaya lebih bersemangat, kreatif serta inovatif, karena jika guru menyampaikan dengan penuh semangat akan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan meskipun jam pembelajaran di siang hari. Dan para guru juga tetap berupaya untuk terus

meningkatkan rasa taat akan tata tertib meskipun banyak sekali faktor di luar lingkungan madrasah yang mempengaruhi siswa.

3. Bagi peneliti

Diharapkan untuk mencari variabel lain yang berhubungan dengan variabel yang sudah ada dalam penelitian tersebut serta mencari memperbanyak sampel dalam penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Kurniawan, Wisnu. *Budaya Tata Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Sukabumi: CV Jeja, 2018.
- Akbar, Helbi. “Pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII 3 Di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar” *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1 (2019): 5.
- Al Jumhuri, Muhammad Asroruddin. *Belajar Akidah Akhlak-Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asa Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015.
- Al-Abrasyi, Athiyah. *Dasar Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Aldy Purnomo, Rochmat. *Analisis Stataistik Ekonomi Dan Bisnin SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group, 2017.
- Alimul Hidayat, Aziz. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Surabaya: Healthy Books publishing, 2021.
- Anugrah, Arifin. *Aqidah Akhlak Berbasis Humanistik*. Klaten: Lakeisha, 2020.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bistari Basuni, Yusuf. “ Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif”.,” *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* Vol. 1, No.2, (2018): 16
- Daud Ali, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Dermawan, Harefa, Ndururu Mastawati, and Lies Dian Marsa Ndraha. *Teori Model Model pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains*. Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2020
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020.
- Endra, Febri. *Pengantar Metodologi Penelitian (Stataitika Praktis)*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivarite IBM SPSS 23*. Semarang: Undip Press, 2016.



- Habsari, Sri. *Bimbingan Dan Konseling SMA*. Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Hartono, Jogyanto. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018.
- Hidayati Rofiah, Nurul. "Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Perguruan Tinggi" *Fenomena*, Vol. 8, No.1 (2016): 56
- I Amirman Yousda, Ine. *Penelitian Dan Statistika Pendidikan*. Cet I. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, 2019.
- Kusaeri, Ahmad. *Aqidah Akhlak untuk kelas II Madrasah Ibtidaiyah*. Bandung: Grafindo, Media Pratama, 2008
- Muhtar, Tatang, Tedi Supriyadi, and Anggi Setia Lengkana. *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Penjas*. CV. Salam Insan Mulia, 2019.
- Nurdiansyah, Nana Meily. "Revitalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak: Pengembangan Kepribadian Peserta Didik." *Journal of Islamic Education Guidance and Counseling*, Vol. 1, No. 1 (2020): 16.
- Nurhayati. "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam." *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4, No. 2 (2014): 289–309.
- Ovan, and Andika Saputra. *Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020.
- Putra, Purniadi Adi. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak." *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 9, No. 2 (2018): 37.
- Rofflin, Eddy, Iche Andriyani Liberty, and Pariyana. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021.
- Sagal, Syaiful. *Konsep dan Makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2006
- Sappaile, Baso Intang. "Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 13, No. 66 (2007): 379.
- Saputra, Annor, and Ahmad Rifa'i. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin Siswa di MI Darul Falah Pematang Benteng Hilir." *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2 (2020): 164–179.
- Sirfah, Milkhatas. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Motivasi Belajar

Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTS AL-Munawwarah Dumai.” *Jurnal Tamaddun Ummah*, Vol. 1, No. 1 (2021).

Sudjana. *Metode Stataistik*. Bandung: Tarsito Bandung, 1992.

Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo, 2003

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugono, Dendy. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Bandung: Mizan, 2009.

Sutopo, Yeri, and Achmad Slamet. *Stataistika Inferensial*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.

Umma, Yusuf. *Melangkah Menggapai Sukses*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2020.

Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang rasi Aksara Books, 2017.

Waluya, Bagja. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007.

Yanti, Siska Fitri. “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur.” *JOM FISIP*, Vol. 4, No. 1 (2017): 12.

Yusuf, Muhammad and Lukman Daris. *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A